PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Angga Wahyudiono

18422181

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN

SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI

DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Angga Wahyudiono

18422181

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama	: Angga Wahyudiono
NIM	: 18422181
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 November 2024

Menyatakan,



Angga Wahyudiono

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	2 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik
Disusun oleh	:	ANGGA WAHYUDIONO
Nomor Mahasiswa	:	18422181

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	:	Lukman, S.Ag, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 4 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa:

Nama	: Angga Wahyudiono
NIM	: 18422181
Judul Penelitian	: Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti siding munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 November 2024

Dosen Pembimbing

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Jumadil Awal 1446 H
13 November 2024 M

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1362/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Angga Wahyudiono

Nomor Pokok/NIMKO : 18422181

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلاةُ وَالسَّلاَمُ عَلَىَ أَشْرَفِ المُرْسَلِينَ وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah subhanahuwata'ala yang telah memberikan penulis nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik"* tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi akhir zaman baginda nabi Agung Muhammad Sallaullahu'alaihiwasallam yang telah membimbing kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*, serta kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nantinya.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
2. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini, baik secara administratif maupun dalam memberikan arahan serta dukungan moral

selama proses penulisan berlangsung. Bantuan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penulisan penelitian ini.

3. Seluruh dosen khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan beribu ilmu dan pengalaman selama peneliti berada di bangku kuliah Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak sekolah SMP Negeri 4 Ngaglik yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Pihak keluarga tercinta terkhusus bapak Tono dan ibu Poniyah, serta kedua kakak saya tercinta. Terima kasih, yang tak terhingga atas segala bentuk dukungan materi, moral, doa, dukungan semangat, serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis sampai pada titik sekarang dan seterusnya.
7. Teman serta sahabat sekampung penulis yang sama-sama berjuang di Yogyakarta (Irza dan Pandu) yang sudah menjadi keluarga kedua bagi penulis selama masa studi.

8. Warga PENAKNO (Kholis, Aziz, Yahya, Arif, Alwi, Imron, Arman, Naila, Diana, Atika, Sabil, Joti) yang mensupport penulis, dalam menapaki langkah hingga tahap ini.
9. Kepada mentor sekaligus rekan kerja, Mas Tomo, terima kasih atas pelajaran dan dorongan yang sangat berarti bagi penulis. Dukungan serta bimbingan yang diberikan telah menjadi motivasi yang kuat untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
10. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, terutama mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang saling memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 November 2024



Angga Wahyudiono

ABSTRAK

PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Oleh:
Angga Wahyudiono

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Ngaglik. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, baik untuk siswa yang belum lancar maupun yang sudah memiliki dasar kemampuan. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa melalui pembelajaran yang berfokus pada pemahaman Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi siswa peserta program, guru pembina, dan pihak sekolah. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BTAQ berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, terutama dalam memahami materi yang melibatkan teks Al-Qur'an. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan sekolah, kompetensi guru pembina, dan motivasi siswa. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, sarana prasarana, dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Program ini secara keseluruhan berperan signifikan dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dan mendukung capaian pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Program BTAQ, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar.

ABSTRACT

THE AL-QUR'AN READING AND WRITING EXTRACURRICULAR PROGRAM AS AN EFFORT TO IMPROVE ISLAMIC EDUCATION ACHIEVEMENT AT SMP NEGERI 2 NGAGLIK

By:
Angga Wahyudiono

This study aims to analyze the role of the Quranic Reading and Writing (BTAQ) Extracurricular Program in improving the learning outcomes of Islamic Education (PAI) at SMP Negeri 2 Ngaglik. The program is designed to enhance students' Quran reading skills, both for those who have yet to achieve fluency and for those with foundational abilities. Additionally, the program aims to support the development of students' religious character through a learning process focused on Quranic understanding.

The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. Research informants include program participants, supervising teachers, and school representatives. Data analysis was conducted through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model.

The findings indicate that the BTAQ Program positively contributes to improving PAI learning outcomes, particularly in understanding materials involving Quranic texts. Supporting factors for the program's success include school support, teacher competency, and student motivation. However, challenges such as limited implementation time, insufficient facilities, and varying student abilities were identified. Overall, the program plays a significant role in enhancing students' Quran reading skills and supporting the achievement of PAI learning objectives.

Keywords: BTAQ Program, Islamic Education, Quran Reading Skills, Academic Achievement.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **III**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **IV**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **V**
NOTA DINAS ..... **VI**
KATA PENGANTAR ..... **VII**
ABSTRAK ..... **X**
ABSTRACT ..... **XI**
DAFTAR ISI ..... **XII**

BAB I
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 17
1. Program Ekstrakurikuler 17
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) 22
3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) 29
4. Relevansi Program BTAQ dengan Pembelajaran Agama Islam 44

BAB III
METODE PENELITIAN **48**
A. Jenis Penelitian 48
B. Pendekatan Penelitian 48
C. Tempat Atau Lokasi Penelitian 49
D. Informan Penelitian 49
E. Teknik Penentuan Informan 49
F. Teknik Pengumpulan Data 50
G. Keabsahan Data 51

H. TEKNIK ANALISIS DATA 52

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 54

A. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 NGAGLIK 54
B. HASIL PENELITIAN 60
1. Pelaksanaan Program BTAQ Di SMP Negeri 2 Ngaglik 60
2. Peran Program Ekstrakurikuler BTAQ Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik 63
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler BTAQ Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik 70
C. PEMBAHASAN 74

BAB V

PENUTUP 83

A. KESIMPULAN 83
B. SARAN 84

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

A. INSTRUMEN PENELITIAN 92
B. WAWANCARA 97
C. OBSERVASI 125
D. DOKUMENTASI 127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan untuk membangun watak dan etika terhadap diri peserta didik, terutama melalui Pendidikan agama Islam (PAI). PAI berperan untuk menanamkan nilai Islam pada setiap individu dalam menjalani kehidupannya, baik itu kehidupan sosial, berbangsa, maupun bernegara. Terlebih, PAI juga menjadi komponen dari sistem Pendidikan nasional.[1]

Peran Pendidikan tak sekadar berfokus pada pembentukan karakter saja, ia juga berperan sebagai wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sudah ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945 yang tertera di Alinea ke-4. Dan isi UUD 1945 Pasal 31 ayat 3 dengan bunyi "Pemerintah mengupayakan serta mengoordinasikan sebuah sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk memperkuat keimanan, ketakwaan, serta moralitas luhur guna mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti digariskan pada perundangan".

Sebagai badan tertinggi yang memiliki wewenang untuk mengatur urusan negara, pemerintah merespons amanat tersebut dengan menerbitkan

[1] KEMENDIKBUDRISTEK, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," Pub. L. No. 20 (2003).

peraturan baru yang tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (SPN). Dalam pasal 1 ayat 1 UU tersebut menyatakan bahwasanya: "Pendidikan merujuk pada upaya yang disadari serta dirancang guna menciptakan lingkungan serta proses belajar yang menjadikan siswa bisa secara proaktif melakukan pengembangan potensi diri, sehingga mempunyai moralitas luhur, karakter, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kekuatan spiritual religius, dan juga keahlian yang diperlukan bagi diri mereka, negara, bangsa, dan masyarakat [2].

Dalam konteks sekolah, PAI tak sekadar menjadi bagian dari mata pelajaran, melainkan juga diajarkan melalui program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan. Bentuk ekstrakulier ini bisa berupa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Program ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, di samping itu pun untuk mengajak siswa mengamalkan Al-Qur'an. Peran program ini tak hanya sebatas untuk memahami, membaca, maupun menulis Al-Qur'an, melainkan bagian dari upaya untuk membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai agama termasuk, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kecintaan kepada Al-Qur'an. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah untuk meningkatkan keimanan, akhlak, dan kemampuan akademik peserta didik.

[2] Vita Sabrina Azda Laili et al., "Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan dan Pengharapan Masyarakat Jawa di Abad 9-16 Masehi," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 265, https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275.

Tidak mudah untuk mewujudkan niat baik tersebut, sehingga diperlukan perencanaan yang terorganisir, agar kegiatan BTAQ benar-benar menginterpretasikan aspek spiritual ke dalam proses Pendidikan[3].

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk menggali peran program ekstrakurikuler BTAQ sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini akan dijalankan di SMP Negeri 2 Ngaglik. Sekolah ini terpilih dikarenakan merupakan satu diantara tempat di mana kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan, hal tersebut relevan dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.

Pemilihan SMP Negeri 2 Ngaglik sebagai lokasi penelitian berlandaskan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, sekolah ini memiliki catatan prestasi yang cukup menonjol di bidang ekstrakurikuler BTAQ, terutama di kalangan SMP Negeri di wilayah Sleman.

Pada tahun 2024, sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik meraih Juara 3 Musabaqah Hifzil Quran (MHQ) dalam ajang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat SMP di Korwil Sleman Tengah. Selain itu, pada tahun 2023, sekolah ini juga meraih kemenangan dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) putra dan putri pada MTQ tingkat Kabupaten Sleman.

Adanya prestasi-prestasi yang didapatkan ini menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler BTAQ yang bagus. Prestasi-

[3] Asih Kartika Putri, Januari Fitriah, and Mira Ifta Rimadhani, "Peran Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ngaglik," *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2022, 1689–95.

prestasi tersebut juga menunjukkan bahwa program BTAQ di sekolah tersebut tidak hanya sebatas program ekstrakurikuler, melainkan menunjukkan eksistensinya dalam membentuk keterampilan Al-Qur'an siswa serta meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan prestasi-prestasi yang dipaparkan tersebut, maka sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program BTAQ yang telah menghasilkan prestasi dan diterapkan secara konsisten, sehingga memberikan data empiris yang relevan untuk kajian ini.

Selain prestasi-prestasi yang telah diraih, alasan lain yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini di SMP Negeri 2 Ngaglik adalah karena sampai saat ini belum terdapat penelitian sebelumnya yang dengan spesifik mengkaji topik terkait peran program ekstrakurikuler BTAQ sebagai upaya hasil belajar PAI di sekolah ini. Oleh karena itu, harapannya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih yang besar bagi pengembangan pendidikan agama di SMP Negeri 2 Ngaglik. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tolak ukur untuk mengoptimalkan program BTAQ di sekolah ini.

Pada SMP Negeri 2 Ngaglik, ekstrakurikuler BTAQ dirancang sebagai sarana pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar PAI. Di sini, kegiatan BTAQ tidak hanya bermaksud guna sebatas mengoptimalkan kapabilitas membaca serta menulis Al-Qur'an, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta menerapkannya dalam aktivitas keseharian. Dengan demikian, program ini

diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI, terutama dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam.

Nita Listiyani dalam penelitiannya menyatakan, jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan terstruktur dan terimplementasikan dengan optimal, akan memberi peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik[4]. Untuk menuju hal tersebut, diperlukan metode interaktif yang sesuai dan menarik minat peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian lainnya yang mengemukakan bahwasanya pembelajaran yang berbasis praktik seperti BTAQ dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam bidang agama[5].

SMP Negeri 2 Ngaglik telah mengimplementasikan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, yakni waktu yang terbatas untuk menjalankan kegiatan, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta minimnya pelatihan untuk pengajar kegiatan tersebut. Maka dari itu, untuk mengatasi persoalan ini, diperlukan strategi perencanaan, pelaksanaan yang tepat. Tak cukup itu saja, evaluasi kegiatan serta kerja sama antar guru PAI, pengurus ekstrakurikuler, dan pihak sekolah sangat diperlukan agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyosong keberhasilan program. Atas dasar hal itulah,

---

[4] Nita Listiyani, "*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik Di Mi Assalam Kradenan Grobogan,*" 2023, 81.

[5] 2005 Mohanty et al., "*Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiah (Mts) Syarif Hidayatullah*," *Digital Library* 15, no. 1 (2016): 165–75.

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih jauh pelaksanaan program ekstrakurikuler BTAQ yang berperan dalam memberi peningkatan pada hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik. Penelitian ini bertujuan guna mengkaji sejauh mana proram ekstrakurikuler BTAQ berperan dalam memberi peningkatan pada hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP negeri 2 Ngaglik. Fokus ini digunakan untuk memahami bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan berkontribusi secara nyata terhadap capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yang menjadi landasan dalam proses pengumpulan data analisis. Pertanyaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik?
2. Bagaimana peran program ekstrakurikuler BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk menganalisis pelaksanaan program ekstrakurikuler BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik.
   b. Untuk menganalisis peran program ekstrakurikuler BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik.
   c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ekstrakurikuler BTAQ dalam memberi peningkatan pada hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik.
2. Manfaat Penelitian

   Berdasarkan fokus serta pertanyaan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini dibagi dua, yakni manfaat penelitian yang sifatnya teoritis serta praktis.

   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini harapannya bisa memperkaya khazanah keilmuan, serta berkontribusi untuk memberikan wawasan baru pada dunia pendidikan. Selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan peran Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik.

   b. Manfaat Praktis

      Penelitian ini harapannya bisa dijadikan rujukan penting serta bahan pertimbangan pada pengembangan bahan ajar, serta

menambah pengetahuan tentang peran Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik. Khususnya, penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi akademisi dan peneliti selanjutnya di masa mendatang, sebagai referensi guna pengembangan penelitian serupa.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: Bagian ini mencakup komponen-komponen penting dalam penelitian. Yakni latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori: Pada bagian ini akan membahas terkait kajian pustaka, yang didalam-Nya menguraikan mengenai beberapa penelitian sebelumnya, yang relevan terkait dengan tema penelitian yang sedang dijalankan. Sementara landasan teori, akan menjelaskan teori-teori penelitian yang hendak dimanfaatkan pada penelitian ini sebagai instrumen analisis terhadap penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Pada bagian metode penelitian, menjadi suatu alat yang dimanfaatkan guna memperoleh data penelitian. Pada penelitian ini penulis memanfaatkan penggunaan metode penelitian kualitatif, dengan data yang didapat dari lapangan. Untuk memperoleh data, didapat dari informan penelitian yang sebelumnya menerapkan teknik penetapan informan yaitu purposive sampling. Selanjutnya pada pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, serta

dokumentasi. Setelah mendapatkan data, penulis melibatkan penggunaan teknik keabsahan data sebagai alat uji terhadap data yang sudah dikumpulkan. Yaitu memanfaatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu, juga memanfaatkan penggunaan teknik analisis data sesuai perspektif Miles dan Huberman.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian: Pada penelitian ini penulis akan memaparkan terkait Optimalisasi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik. Maka pada bab 4 ini penulis akan menjelaskan dan mendiskusikan terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya menindak lanjuti data-data yang telah didapat, diseleksi, dianalisis, dan kemudian disimpulkan.

BAB V Kesimpulan dan saran: Pada bagian ini penulis menguraikan secara ringkas jawaban dari pertanyaan penelitian. Sedangkan saran, dimaksudkan kepada peneliti selanjutnya yang membahas tentang tema serupa, serta para pembaca dari temuan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis mencari referensi atau sumber yang relevan. Referensi yang digunakan di sini merupakan karya ilmiah yang membahas topik serupa, namun dengan fokus yang berbeda. Dengan kata lain, meskipun pembahasannya memiliki kesamaan, fokus yang diangkat dalam penelitian berbeda.

Penelitian ***pertama***, skripsi oleh Fikri Abdul Basith dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019 dengan judul "*Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 11 Jakarta*" penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran materi tentang baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, siswa menjadi lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sesuai maharijul huruf dan kaidah tajwid yang tepat[6].

Perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitan Fikri Abdul Basith terletak pada fokus pelaksanaan kegiatan itu

[6] Fikri Abdul Basith, "*Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 11 Jakarta,"* 2018, 23.

sendiri, penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitian pada mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler BTAQ apakah dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil pelajaran PAI.

Kedua, skripsi oleh Febri Agung dari Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung fakultas Tarbiah Dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017 berjudul "*Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung"* penelitian ini berpendekatan kualitatif yang fokusnya kepada pengamatan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohani islam (ROHIS) diluar jam sekolah, penelitian ini mengamati kegiatan tersebut apakah bisa memberi peningkatan pada hasil belajar di pendidikan agama islam siswa. Temuan penelitian ini memperlihatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohani islam (ROHIS) dapat berdampak positif pada perkembangan belajar siswa, sehingga secara bertahap siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar sedikit demi sedikit mulai bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa kini dapat diatasi[7].

Perbedaan penelitian ini terdapat pada spesifikasi program. Penulis memfokuskan penelitian pada BTAQ sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang spesifik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febri Agung di SMP

[7] Febri Agung, "*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung*" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

Wiyatama Bandar Lampung dilakukan untuk mengevaluasi ROHIS yang mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang lebih luas.

Ketiga, skripsi oleh Rusmiaty dari Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar fakultas Tarbiah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2010 dengan judul *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Pinrang"* penelitian ini menggunkan pendekatan kualitatif yang mengamati seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN Pinrang, prestasi belajar siswa yang aktif mengikuti kegiatan, dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di MAN Pinrang. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa partisispasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa[8].

Perbedaan yang terdapat pada penelitian Rusmiaty dengan yang akan penulis lakukan terdapat pada cakupan fokus penelitiannya, pada penelitian ini mengamati pengaruh keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di MAN Pinrang, sedang peneliti mengamati pada kegiatan yang lebih spesifik yaitu ekstrakurikuler BTAQ.

Keempat, skripsi oleh Nita Listiyani dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dengan judul "*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik*

[8] Rusmiaty, "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa MAN Pinrang*," *Berkala Ilmiah Pendidikan Fiisika* 2, no. 1 (2010): 70–77.

di MI Assalam Kradenan Grobogan" penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini fokus menggali informasi secara mendalam terhadap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan mengevaluasi keterampilan siswa dalam menulis arab melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Assalam. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis arab. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga dapat menjadi sarana siswa dalam mengisi waktu luang, menyalurkan kreativitas dan sarana hiburan bagi siswa[9].

Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada jenis keterampilan yang dikembangkan (keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an vs. keterampilan seni kaligrafi), serta tujuan dari program (meningkatkan hasil belajar PAI vs. meningkatkan keterampilan estetika). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: pada penelitian ini memfokuskan optimalisasi kegiatan ektrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis arab. Sedangkan yang akan penulis lakukan lebih luas ialah mengetahui ekstrakurikuler yang mencakup membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kelima, skripsi oleh Muhammad Idris dari Universita Islam Indonesia fakultas Ilmu Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2020 berjudul "*Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-*

[9] Listiyani, "*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik Di Mi Assalam Kradenan Grobogan.*"

Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sleman" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji program BTAQ (baca tulis Al-Qur'an) guna mengetahui apakah kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa MAN2 Sleman Yogyakarta dalam baca tulis Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya implementasi BTAQ pada MAN 2 Sleman dapat berlangsung secara optimal serta sejalan atas instruksi KEMENAG DIY yang adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal di Madrasah.[10]

Perbedaan pada penelitian ini, dengan yang hendak penulis dijalankan terletak pada pendekatan program nya. Pada penelitian penulis, menitik beratkan pada pengaruh dari kegiatan tambahan diluar kelas yang mendukung pembelajaran PAI, sedangkan penelitian di MAN 2 Sleman berfokus pada penerapan program BTAQ dalam pembelajaran formal sebagai bagian dari mata pelajaran.

Keenam, jurnal oleh Legiman dari Isntitut Agama Islam Negeri Langsa tahun 2019 dengan judul "*Problematika Program Dan Implementasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri dan Swasta di Kota Langsa*" penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode kualitatif, dengan hasil yang memperlihatkan didapatinya permasalahan dalam kegiatan esktrakurikuler di SMA Langsa. Beberapa siswa belum sepenuhnya ideal

[10] Muhammad Idris, *"Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sleman"* (universitas islam indonesia, 2020).

merasakan manfaat atau menikmati program ekstrakurikuler yang ditawarkan sesuai dengan minat mereka[11].

Persamaan dengan penelitian yang hendak dijalankan penulis terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler yang sama-sama memiliki tantangan dalam pengimplementasiannya, guna keberhasilan dalam mendukung pendidikan siswa.

ketujuh, jurnal oleh Qiqi Yuliati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul *"Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah"* penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan hasil yang mencakup. 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimulai dengan penetapan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. 2) pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pengorganisasian, langkah-langkah pelaksanaan, serta upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa. 3) evaluasi kegiatan dilakukan untuk meninjau hasil dan mengarahkan program dimasa mendatang[12].

Persamaan yang didapati di penelitian ini dengan penelitian yang akan dijalankan penulis yakni kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

kedelapan, jurnal oleh Opan Arifudin dari Universitas Islam Nusantara Bandung tahun 2022 berjudul "*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Pserta Didik*" penelitian ini

---

[11] . Legiman, "Problematika Program Dan Implementasi Ekstrakurikuler Di Sma Negeri Dan Swasta Di Kota Langsa," *At- Tarbawi* 11, no. 2 (2019): 214–31, https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1283.

[12] Qiqi Yuliati Zakiyah and Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 41–51, https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281.

memanfaatkan penggunaan metode kualitatif, hasil dari penelitian ini memperlihatkan didapatinya peran esktrakurikuler dalam membina dan membentuk karakter peserta didik. Namun pendidikan karakter belum sepenuhnya efektif, sebab belum semua kegiatan ekstrakurikuler mengimplementasikannya [13].

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dalam partisipasi siswa, peranan guru, dan efektifitasnya terhadap pengembangan akademik siswa.

Kesembilan, jurnal oleh Mgr Sinomba Rambe, Hendro Widodo dari Universita Ahmad Dahlan Yogyakarta tahun 2022 dengan judul "*Pengembangan Materi PAI Dalam Pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Piri 2 Yogyakarta"* penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penguatan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP piri 2 Yogyakarta, sudah berjalan dengan optimal[14].

Persamaan yang dengan penelitian yang hendak penulis jalankan terfokus pada baca tulis Al-Qur'an yang memiliki kaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

[13] Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492.

[14] Mgr Sinomba Rambe and Hendro Widodo, "Pengembangan Materi Pai Dalam Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Piri 2 Yogyakarta,*" At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 107–19, https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773.

B. Landasan Teori

1. Program Ekstrakurikuler
   a. Pengertian dan Tujuan

Pengertian terkait ekstrakulikuler tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 dengan bunyi, kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dijalankan oleh siswa di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, yang berlangsung dengan bimbingan serta pengawasan dari satuan pendidikan.[15] Yang berarti bahwasanya, kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada aktivitas yang dilangsungkan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling. Ekstrakurikuler bermaksud guna menunjang perkembangan potensi dan minat peserta didik.[16]

Amat disayangkan, jika potensi peserta didik tidak diasah. Sebenarnya, potensi ini bisa dioptimalkan di rumah. Namun, faktanya orang tua tak selalu siap untuk mendidik anaknya, beberapa dari mereka merasakan kesulitan untuk mendidik anaknya. Hingga akhirnya mempercayakan sekolah formal sebagai mitra yang terstruktur, untuk memberikan Pendidikan pada buah hati mereka.[17] Sekolah membantu mengembangkan ketrampilan akademik, sosial,

[15] Kemdikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia" (2014). Diakses pada 20 September, 2024 dari https://jdih.kemdikbud.go.id

[16] Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, "*Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah"* PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, Hlm. 207. 1 10 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). *Hal 207*

[17] Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2012): 17–24, https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629. *Hal 17-21*

dan karakter anak secara lebih optimal dalam lingkungan yang mendukung.

Hakikatnya, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bermaksud guna membina kepribadian siswa, sehingga pembentukan profil kepribadian yang matang menjadi sasaran pokok dalam aktivitas ekstrakurikuler ini[18]. Demi keperluan itu sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wahana yang berperan penting guna membina dan membantu siswa untuk lebih berkembang.

Berdasarkan Permendikbud dan pendapat para ahli, bisa dianalisis bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilangsungkan di luar jam pelajaran intrakurikuler dengan dua kategori utama yakni ekstrakurikuler wajib serta pilihan. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 3 yakni:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Meliputi:
    a) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib; dan
    b) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan
2) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib seperti yang dimaksudkan di ayat (1) huruf a ialah Kegiatan Ekstrakurikuler yang harus diadakan oleh satuan pendidikan serta harus dijalankan oleh

[18] Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasikan Pendidikan Nilai"*, II (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011). Hal 214

setiap peserta didik.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib seperti yang dimaksudkan di ayat (1) huruf b ialah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dirancang serta diadakan oleh satuan pendidikan berlandaskan minat dan bakat peserta didik.
4) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan seperti yang dimaksudkan di ayat (1) huruf b ialah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dirancang serta diadakan oleh satuan pendidikan berlandaskan minat dan bakat peserta didik.
5) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan seperti yang dimaksudkan di ayat (1) huruf b dapat bentuk Latihan olah-bakat dan Latihan olah-minat.[19]

Ekstrakurikuler wajib, seperti pramuka, harus diikuti oleh seluruh siswa, sementara ekstrakurikuler pilihan diselaraskan dengan bakat serta minat siswa. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah guna mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa di bawah monitoring sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler bermaksud guna menyalurkan potensi, minat, dan bakat siswa, serta memantapkan keterampilan dan kepribadian mereka. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengembangkan *soft skill* yang diperlukan siswa, agar mampu

[19] kemdikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses pada 25 September 2024, dari https://jdih.kemdikbud.go.id

menghadapi tantangan globalisasi.

Sederhananya, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang membantu siswa memperdalam pengetahuan terkait mata pelajaran, mengembangkan karakter yang lebih matang, dan menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang unggul, memiliki kualitas, serta memiliki daya saing tinggi guna menjawab tantangan pada waktu mendatang.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 terkait Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Ada 4 fungsi pelaksanaan kegiatan, ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan ,[20] yaitu:

1) fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam pengembangan pribadi siswa. Melalui berbagai kegiatan diluar kelas, siswa dapat mengembangkan ketrampilan non-akademik seperti kepemimpinan, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, dan ketrampilan berpikir kritis. Kegiatan ini membantu siswa menemukan dan mengembangkan minat dan bakat mereka yang mungkin tidak semuanya tersentuh secara memadai dalam kurikulum formal.

Pengembangan ini bersifat menyeluruh, mencakup aspek

[20] KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun, "Berita Negara," *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018* 151, no. 2 (2018): 10–17.

kognitif, afektif, serta psikomotorik, sehingga memungkinkan siswa tumbuh menjadi individu yang berwawasan lebih luas dan siap menghadapi berbagai tantangan.

2) Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan sebagai ruang berinteraksi bagi siswa. Baik itu berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun teman-temannya di luar kelas.[21]

Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi. Dengan berpartisipasi dalam tim dan kelompok ekstrakurikuler seperti olahraga, seni dan keagamaan, akan mendorong siswa belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan memahami dinamika sosial. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk kehidupan di masyarakat dan juga akan membantu keberhasilan di dunia kerja pada masa depan.

3) Fungsi Rekreatif

Selain manfaat akademik dan sosial, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai wadah rekreasi bagi siswa untuk membantu menghilangkan stres dan tekanan dari rutinitas belajar sehari-hari yang padat. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa menyalurkan energinya ke dalam kegiatan

[21] Lina Pertiwi, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri*" (Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023). hal 39

yang menyenangkan dan bermanfaat seperti olahraga, musik, dan seni. Aktivitas rekreatif ini tak sekadar memberi peningkatan pada kesehatan fisik tetapi juga mendukung kesehatan mental, memberikan keseimbangan antara aktivitas serius dan hiburan, pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan harmonis.

4) Fungsi Persiapan Karir

Ekstrakurikuler juga dapat berfungsi sebagai sarana persiapan karir bagi siswa. Melalui berbagai kegiatan, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Beberapa ekstrakurikuler yang berhubungan dengan karir seperti jurnalistik, klub debat, atau program kewirausahaan, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bidang minat yang dapat berpotensi menjadi karir mereka di masa depan. Partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler juga dapat menambah nilai di CV dan membangun jaringan profesional yang peting[22].

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca ialah kata kerja yang mengacu pada aktivitas

[22] Sujak Zainal Aqib, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Bandung: Yrama Widya, 2011). Hal 68-69

mencermati atau menafsirkan simbol, huruf, kata, teks yang tertulis[23]. Selain itu, membaca merujuk pada suatu kegiatan atau proses kognitif yang bermaksud guna memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu tulisan. Dengan demikian, membaca dapat dipandang sebagai proses mental yang mengharuskan individu untuk menafsirkan makna dari teks yang sedang dianalisis [24]. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk memperkaya pikiran dan jiwa. Seseorang yang sering membaca cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang jarang membaca. Kecerdasan intelektual seseorang tidak akan berkembang secara optimal tanpa asupan bacaan yang berkualitas dan memadai.

Dalam konteks belajar, aktivitas membaca paling banyak dilakukan baik dijenjang sekolah ataupun bahkan perguruan tinggi. Membaca di sini tak sekadar mencakup tentang membaca buku saja, melainkan juga Al-Qur'an, hadis, jurnal, serta berbagai sumber lain yang mendukung keperluan studi. "Apabila tujuan belajar yakni memperoleh wawasan, maka membaca ialah jalur yang mengantar menuju gerbang pemahaman"[25]. Ini memegang artian bahwasanya membaca dianggap sebagai kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan mengabaikannya sama dengan menjauhkan diri dari kecerdasan.

---

[23] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI," KEMENDIKBUD, 2016. diakses pada 3 oktober 2024, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id

[24] Dalman, *Strategi Pengembangan Minat Baca* (Jakarta: Rajawali Press, 2017). hal 5

[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, revisi cet (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Begitu pula dengan menulis. Menulis menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, terutama saat mencatat informasi penting selama belajar. Menulis adalah kata kerja dari kata benda "tulis," menurut bahasa menulis artinya menciptakan angka atau huruf dengan pena maupun alat tulis lainnya, sementara secara istilah menulis merupakan proses mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui tulisan[26]. Kata "tulis" merujuk pada batu atau papan yang digunakan untuk menulis oleh murid-murid di masa lampau. Ketika ditambah akhiran"an", kata ini berubah menjadi "tulisan." Yang berarti hasil dari proses menulis. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, "tulisan" adalah tanda berbentuk simbol-simbol khusus, mencakup objek yang digunakan suatu kelompok masyarakat menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain[27].

Al-Qur'an ialah firman atau kalam Allah yang sudah diberi wahyu pada nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya [28]. Al-Qur'an sendiri berdiri sebagai pedoman manusia yang berisi tentang tuntunan untuk umat manusia dalam memenuhi capaian kehidupan yang berbahagia di dunia maupun akhirat, kajian pendidikan Islam, hukum-hukum Islam, dan sarana guna meminta

[26] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI." Diakses pada 5 Oktober 2024, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id.

[27] Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Jurnal Analisa XVIII*, no. 01 (2011).

[28] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004). hal 15

kepada Allah. Bagi manusia yang mengamalkan, membaca, mempelajari bahkan mengajarkannya, merupakan ibadah baginya[29].

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dianalisis bahwa pengertian Baca Tulis Al-Qur'an ialah kegiatan yang merujuk pada memahami, membaca, dan menuliskan teks Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan sarana memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca Al-Qur'an berarti memahami dan menafsirkan huruf-huruf serta kata yang terkandung didalamnya, dengan kaidah yang sesuai dalam tajwid. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk melafalkan teks, tetapi juga untuk menginternalisasikan maknanya, sehingga dapat memberikan bimbingan hidup bagi umat manusia, baik didunia maupun akhirat.

Menulis Al-Qur'an, disisi lain adalah kegiatan mengungkapkan teks Al-Qur'an dalam bentuk tulisan, yang melibatkan penggunaan simbol atau huruf arab. Aktifitas ini bertujuan untuk menjaga keaslian dan kesucian teks, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi umat Islam. Kedua aktivitas ini, baik membaca ataupun menulis Al-Qur'an merupakan ibadah dan memiliki nilai spiritual yang tinggi, sebab Al-Qur'an ialah firman Allah yang terakhir dan paling sempurna yang diberi wahyu pada Nabi Muhammad SAW menjadi pedoman hidup umat.

[29] Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Quran*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). hal 101

b. Dasar Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam rangka menjaga serta berpegang teguh pada kitab suci Al Quran, umat Islam diharapkan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara lancar dan benar. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran Al-Qur'an dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Pengajaran ini didasarkan pada perintah Al-Qur'an dan hadis yang mewajibkan umat Islam untuk membaca dan menulis Al-Qur'an[30]. Beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis digunakan menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ ۝ اِقْرَاْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ۝ الَّذِيْ
عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

2) Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 45

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: "Bacalah (Nabi Muhammad) kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang

[30] Herdiyanti Fhauziah, "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)," *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019, 1–122. hal 174

lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”[31].

3) Hadits Tirmidzi Nomor 2832

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجَ بْنَ يُوسُفَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami (Mahmud bin Ghailan) telah menceritakan kepada kami (Abu Dawud) telah memberitakan kepada kami (Syu’ubah) telah mengabarkan kepada ku (Alqamah bin Martsad) ia berkata; Aku mendengar (Saad bin Ubaidah) bercerita dari (Abu Abdurrahman) dari (utsman Bin Affan) bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya””[32].

Melalui ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW tersebut, dapat kita simpulkan bahwasanya Allah SWT sudah memerintahkan umat Islam agar mempelajari Al-Qur’an melalui kegiatan membaca, memahami, menghafal, menulis, serta mengamalkannya, juga mampu mengajarkan pada orang lain. Hal ini adalah kewajiban bagi umat Islam selain kewajiban untuk shalat.

c. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

Metode ialah suatu cara yang dirancang sebelumnya untuk

[31] Nahdlatul Ulama, “NU Online,” 2024. diakses pada 9 Oktober 2024, dari https://quran.nu.or.id

[32] Ilmu Islam, “Kumpulan Hadits,” portal belajar agama islam, 2024. Diakses pada 9 Oktober 2024, dari https://ilmuislam.id/hadits

menjadi panduan dalam memenuhi capaian sasaran yang diinginkan.[33] Dalam mempelajari Al-Qur'an, pemilihan metode sangat penting supaya sasaran pembelajaran bisa dipenuhi capaiannya dengan mudah, terarah, serta efisien. Oleh karena itu, banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah disusun. Beberapa metode yang paling umum digunakan antara lain:

1) Metode Iqra'

Metode ini sangat populer di Indonesia karena penyebarannya yang paling merata di masyarakat, selain itu metode ini dikenal mudah dipahami dan mempercepat proses belajar. Metode ini menggunakan buku yang mencakup beberapa jilid, yang dirancang secara bertahap, mulai dari tingkatan dasar hingga tahap yang lebih sempurna.

Metode Iqra' pertama kali disusun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta, buku iqra' ini mencakup 6 jilid, dengan setiap jilidnya dilengkapi panduan pengajaran untuk mempermudah peserta didik dan guru/ustadzah dalam penerapannya.

2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan pada tahun 1963, awalnya terdiri dari 10 jilid dan selanjutnya disempurnakan menjadi 6 jilid pada tahun 1986. Metode ini secara perdana diperkenalkan oleh

[33] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI." (diakses pada senin 14 September 2024) https://kbbi.kemdikbud.go.id.

H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, metode ini menekankan pengucapan huruf yang benar serta penerapan tajwid sejak awal. Siswa mempelajarinya melalui modul yang terstruktur, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, hingga pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Kelebihan metode ini adalah fokusnya pada tajwid serta pelafalan huruf yang benar, dengan evaluasi ketat untuk memastikan kualitas bacaan.

3) Metode Baghdadiyah

Ini adalah salah satu metode klasik, metode ini mengajarkan huruf hijaiah satu per satu, sebelum siswa mempelajari cara menggabungkan huruf untuk membentuk kata dan membaca Al-Qur'an. Metode ini bersumber dari Baghdad, pada masa Khalifah Bani Abbasiyah. Meskipun tidak dipahami dengan jelas kapan dan siapa penyusun metode ini , metode Baghdadiyah digunakan secara luas di dunia Islam dan telah melahirkan banyak pembaca Al-Qur'an yang mahir. Namun, metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dipelajari serta kini sudah kurang mendapat perhatian, sehingga tidak banyak dikenal oleh kaum muslimin pada abad ke-20.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Hasil Belajar Penndidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum mendapatkan hasil belajar, setiap peserta didik diharuskan

melewati proses belajar. Belajar dipandang sebagai inti utama pada semua proses pendidikan di lembaga sekolah. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada seperti apa pengalaman belajar yang dilalui peserta didik terlaksana. Pada penelitian Sunarti Rahman, mengutip pendapat dari Hamzah B. Uno, menyampaikan bahwa belajar adalah proses interaksi yang bermaksud guna memperoleh berbagai hal baru dalam bentuk transformasi perilaku sebagai hasil dari serangkaian pengalaman yang dialami secara langsung[34].

Pandangan lain terhadap belajar menyampaikan bahwasanya belajar ialah proses penyesuaian atau penguatan perilaku melalui serangkaian pengalaman. Aktivitas ini berfokus pada perjalanan adaptasi, bukan pada hasil akhir atau capaian tertentu [35].

Bersumber dari Nana Sudjana, belajar merujuk pada suatu tahapan yang dicirikan dengan transformasi dalam diri individu, terlihat dari peningkatan wawasan, pemahaman, pola sikap, serta perilaku seseorang[36].

Berlandaskan berbagai penjelasan di atas, belajar bisa diartikan sebagai proses yang memberikan pengalaman kepada seseorang, berdasarkan pengalaman yang dilalui, bentuk perubahan tersebut berupa perubahan perilaku, menambah pengetahuan, membentuk sikap dan

[34] Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "*Pentingnya Motivasi BelajarDalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*," ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2, no. 3 (2024): 61–68, https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

[35] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 8th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal27

[36] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017). Hal 28

tingkah laku seseorang.

Proses akan selalu membuahkan hasil, meskipun hasil tersebut tidak selaras dengan apa yang dikehendaki. Demi memperoleh hasil yang optimal, diperlukan proses panjang dan banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Hasil belajar merupakan bukti terjadinya transformasi perilaku pada siswa, seperti, dari yang sebelumnya tidak tahu, hingga tahu, dari yang tidak mengerti hingga mengerti[37].

Banyak pandangan yang menjelaskan tentang pengertian terhadap hasil belajar. Salah satunya bersumber dari Dimyati dan Mudjiono berpendapat bahwasanya hasil belajar bisa diartikan sebagai proses penaksiran terhadap tingkat capaian siswa melalui kegiatan asesmen atau pengukuran kinerja pembelajaran. Berlandaskan pengertian ini, hasil belajar bertujuan guna mengidentifikasi tingkat kesuksesan yang diraih oleh siswa sesudah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Tingkat keberhasilannya biasanya diwakili oleh nilai dalam bentuk huruf, kata, atau simbol tertentu [38].

Pandangan lain terhadap hasil belajar menurut Suprijono mengungkapkan bahwasanya, hasil belajar ialah transformasi tindakan yang menyeluruh, tidak hanya terkait satu aspek dari potensi manusia. Dengan kata lain, capaian pembelajaran yang sudah diklasifikasikan oleh para pakar pendidikan sebaiknya tidak dipandang secara parsial, melainkan

[37] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. hal 30

[38] Mudjiono Dimyati, *Belajar Dan Pembelajaran*, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). hal 200

perlu dimaknai secara menyeluruh[39]. Hasil belajar mencakup seluruh dampak yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan penerapan suatu pendekatan dalam berbagai situasi [40].

Hasil pembelajaran menjadi elemen esensial yang diperoleh dari proses belajar yang diarahkan pada sasaran tertentu. Bersumber dari Bloom, sebagaimana dijelaskan oleh Suprijono hasil belajar meliputi tiga aspek utama, yakni kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (a*nalysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation)*. Domain afektif mencakup sikap menerima (r*eceiving*), memberi respons *(responding*), nilai (*valuring*), pengorganisasian (*organization)*, serta pembentukan karakter *(characterization*). Sementara itu, domain psikomotorik melibatkan keterampilan produktif, sosial, teknik, fisik, manajerial, serta intelektual[41].

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah upaya berbentuk arahan dan pembinaan pada peserta didik agar sesudah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu mengerti, mengimplementasikan ajaran Islam, serta

---

[39] Henniwati Henniwati, "*Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 83–88, https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424.

[40] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, 1 cet 2 (Jakarta, 2008). hal 137

[41] Henniwati, "*Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*."

menjadikannya sebagai pedoman hidup.[42] Bersumber dari Muhaimin, Pendidikan Agama Islam ialah sebuah inisiatif yang dijalankan secara sadar, yakni kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang direncanakan secara sistematis guna memenuhi capaian tujuan tertentu.[43]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dianalisis bahwasanya hasil belajar ialah proses evaluasi terhadap pencapaian siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, yang bertujuan guna melihat tingkat keberhasilan yang diraih oleh siswa. Tingkat keberhasilan ini umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa huruf, kata, atau simbol tertentu. Secara lebih luas, hasil belajar mencerminkan transformasi perilaku secara komprehensif, bukan sekadar pada satu aspek potensi individu, dan harus dipahami secara holistik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya diukur dari pemahaman konsep-konsep keagamaan secara kognitif saja, tetapi dari kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya. Dengan demikian, hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam mencerminkan perubahan komprehensif pada diri siswa, mencakup dari aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Evaluasi ini mencakup keberhasilan siswa dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup mereka.

---

[42] Dkk Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. 1, Cet. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hal 86

[43] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). hal 76

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar (PAI)

Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman yang beragam dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam, perbedaan ini diakibatkan oleh beragam faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor eksternal serta faktor internal. Kedua faktornya berinteraksi dalam dinamika pembelajaran individu, yang pada akhirnya berperan penting dalam menentukan mutu pencapaian akademik[44].

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal merujuk pada berbagai faktor yang berakar dari dalam diri setiap individu, mencakup dimensi biologis serta psikologis.

a) Faktor fisiologis, ialah faktor yang berkaitan pada keadaan fisik individu. Faktornya terbagi ke dalam dua bagian, yakni keadaan fisik dan kondisi panca indra. Kondisi fisik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, apabila fisik sehat, hasil belajar akan cenderung baik, begitupun sebaliknya, apabila kondisi fisik yang sakit berpengaruh pula terhadap maksimalnya capaian proses siswa dalam belajar. Yang kedua ialah kondisi panca indra, panca indra

[44] Pertiwi, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri*." hal 19-28

seperti telinga, mata memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, maka dari itu kondisi kedua bagian ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sementara itu, faktor psikologis mencakup aspek mental yang memengaruhi proses belajar. Berbagai faktor psikologis yang berperan dalam pembelajaran meliputi kecerdasan atau intelegensi, sikap, motivasi, minat, serta bakat siswa.

b) Faktor psikologis, ialah faktor yang mencakup keadaan psikologis yang memengaruhi kegiatan belajar individu, berbagai faktor psikologis yang berperan dalam pembelajaran meliputi kecerdasan atau intelegensi, sikap, motivasi, minat, serta bakat siswa.

(1) Intelegensi Siswa

Intelegensi (IQ) atau tingkat kecerdasan siswa sangatlah mempengaruhi kesuksesan dalam belajar. Ini berarti bahwa makin tingginya intelegensi seorang siswa, makin besar kesempatannya dalam memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran.

(2) Sikap Siswa

Sikap merupakan suatu indikasi internal yang bersifat afektif, yaitu kecondongan dalam memberikan respon secara konsisten terhadap suatu objek, termasuk

secara positif ataupun negatif. Sikap positif siswa pada guru serta mata pelajaran menjadi indikasi awal yang baik dalam mendukung proses belajar siswa.

(3) Bakat Siswa

Umumnya, bakat (*talent*) merupakan potensi kemampuan yang harus dimiliki seorang individu guna memperoleh kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu setiap individu pasti memiliki bakat, yang berarti mereka berpotensi mencapai prestasi tertentu selaras dengan kapabilitas masing-masing.

Dari perspektif global, bakat mirip dengan kecerdasan *(intelligence*), sehingga anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi (*superior*) ataupun kecerdasan luar biasa (*very superior*) sering dikenal sebagai anak yang berbakat (*talent child*).

(4) Minat Siswa

Minat adalah ketertarikan mendalam seseorang terhadap suatu hal. ketika siswa sangat tertarik pada mata pelajaran ekonomi, maka ia akan lebih fokus pada mata pelajaran tersebut, sehingga kecenderungannya mempelajari mata pelajaran ekonomi akan lebih banyak dibanding yang lain, hal tersebut berdampak pada prestasi siswa yang cenderung lebih baik.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi ialah kekuatan internal yang mendorong suatu organisme dalam melakukan suatu hal. Motivasi mengacu pada pemberi energi yang bertindak dengan cara berorientasi pada tujuan. Motivasi terdapat dua macam, yaitu dorongan internal (intrinsik) berupa dorongan yang sumbernya dari dalam diri siswa itu sendiri, serta yang kedua motivasi (ekstrinsik) atau dorongan eksternal, yaitu dorongan yang datang dari luar individu siswa[45].

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Lingkungan keluarga memegang peranan vital dalam membentuk dan memengaruhi hasil belajar siswa. Sebagai tempat pertama seorang anak mulai belajar bersosialisasi dan berinteraksi, keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan akademis siswa.

Dalam konteks akademisi, banyak faktor pendukung yang bisa membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa, namun jika tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga maka seluruh instrumen pembantu tersebut tidak akan

[45] Pertiwi.

berjalan efektif. Lingkungan keluarga yang mendukung akan memengaruhi positif kepada prestasi belajar siswa, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi penghambat kemajuan akademis mereka. Berbagai faktor seperti perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, cara orang tua mendidik, seta latar belakang budaya keluarga semuanya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga, hal krusial untuk orang tua serta anggota keluarga lain agar saling menciptakan lingkungan yang positif, kondusif, dan mendukung proses belajar anak[46].

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah berperan vital pada proses belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi pendidikan utama setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan jembatan bagi siswa dalam pendewasaan diri mempelajari dan membiasakan interaksi baik di keluarga, lalu mampu beradaptasi dalam masyarakat[47].

Beberapa aspek yang memengaruhi hasil belajar di sekolah meliputi:

---

[46] Mizan Ibnu Khajar, "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012," Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 13.

[47] Martina, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," PAI Raden Fatah 2 (2019)*, https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2083.

(1) Metode Mengajar: Cara guru menyampaikan materi sangat mempengaruhi pemahaman siswa. Metode yang efektif akan membantu siswa menyerap pelajaran lebih baik.

(2) Kurikulum: Struktur dan isi kurikulum menentukan bahan ajar yang harus dikuasai siswa. Kurikulum yang baik disusun untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

(3) Relasi Guru dan Siswa: Interaksi harmonis antara pendidik dan peserta didik mampu membangun suasana pembelajaran yang mendukung. Hal ini menjadikan siswa merasa tenteram dan terdorong untuk menimba ilmu.

(4) Relasi Antar Siswa: Hubungan sosial antar siswa juga penting. Siswa yang memiliki hubungan baik dengan teman-temannya cenderung lebih bersemangat dalam belajar.

(5) Disiplin Sekolah: Aturan dan disiplin yang diterapkan sekolah menjaga keteraturan, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang fokus.

(6) Alat Pelajaran dan Waktu Sekolah: Fasilitas belajar yang memadai, seperti buku dan media pembelajaran, serta pengaturan waktu sekolah yang efektif, mendukung proses belajar.

(7) Standar Pelajaran: Tingkat kesulitan dan ekspektasi terhadap prestasi siswa harus sesuai dengan kemampuan mereka agar belajar tetap menantang namun tidak membebani.

(8) Keadaan Gedung: Fasilitas fisik sekolah yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

c) Faktor Masyarakat

Budaya sosial di suatu daerah, berdampak pada perkembangan generasi mudanya. Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki kedekatan dengan buku, akan berbanding lurus dengan anak-anak sekitar akan cenderung gemar membaca. Hal tersebut belangsung sebab anak anak mempunyai kemampuan sebagai peniru yang ulung[48]. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat menjadi satu diantara indikator yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang terkait di antaranya:

(1) Kegiatan di Masyarakat: Kegiatan siswa di masyarakat, seperti organisasi atau kegiatan sosial, dapat memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang berguna.

[48] Marlina Leni and Sholehun, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 2, no. 1 (2021)*: 66–74. hal 68

(2) Media Massa: Media seperti televisi, internet, dan media sosial dapat memengaruhi pandangan dan pengetahuan siswa. Informasi yang positif dapat membantu, namun informasi negatif dapat mengganggu.

(3) Teman Bergaul: Lingkungan pergaulan siswa sangat mempengaruhi perilaku dan motivasi belajar. Teman yang mendukung bisa memacu prestasi, sementara teman yang tidak mendukung bisa mengalihkan perhatian siswa.

(4) Bentuk Kehidupan Masyarakat: Nilai-nilai, budaya, dan norma dalam masyarakat juga turut membentuk sikap siswa terhadap pendidikan. Masyarakat yang mengutamakan pendidikan akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat[49].

c. Unsur-Unsur Dalam Mata Pelajaran PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup keseimbangan, dan keselarasan dalam berbagai hubungan penting, yaitu:

1) Hubungan manusia dengan Tuhan, yang menggambarkan kesadaran spiritual dan ibadah kepada Allah.
2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, berkaitan dengan

[49] Elvira Mulia et al., "*Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 137–56. hal 150-151

pengembangan karakter dan moralitas.

3) Hubungan manusia dengan sesama, yang menekankan interaksi sosial yang baik berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan, yang menyoroti tanggung jawab manusia untuk menjaga alam sebagai wakil Allah di bumi.

Aspek-aspek dalam Pendidikan Agama Islam mencakup:

1) Al-Qur'an/Hadits, dengan fokus terhadap kemampuan membaca, menulis, serta menerjemahkan teks-teks secara optimal.
2) Aqidah, yang mengutamakan pemahaman keyakinan agama serta penghayatan Asma'ul Husna yang dapat diamalkan oleh siswa.
3) Akhlak, yang mengajarkan sikap-sikap terpuji dan menjauhi akhlak buruk.
4) Fiqih/Ibadah, yang mengajarkan tata cara ibadah yang benar dan interaksi sosial sesuai dengan syariat Islam.
5) Tarikh (sejarah Islam), yang berfokus pada pembelajaran dari peristiwa bersejarah serta mengambil teladan dari tokoh-tokoh Muslim berprestasi untuk menjaga dan mengembangkan peradaban Islam.[50]

[50] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2001. hal 92

d. Aspek Penilaian Pada Mata Pelajaran PAI

Sebagai indikator kesuksesan Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi nomor 8 tahun 2024, terdapat beberapa aspek penilaian pada mata pelajaran ini, yaitu:

1) Peserta didik memiliki pengetahuan dasar agama:
    a) Memahami dasar-dasar terkait rukun Iman secara optimal.
    b) Mempunyai pemahaman dasar mengenai iman pada Allah.
    c) Memahami sepuluh malaikat.
    d) Mengetahui iman pada para rasul.
    e) Memahami iman pada hari akhir.
    f) Mengetahui rukun Islam.
    g) Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.
    h) Mempunyai pengetahuan dasar tentang akhlak.
2) Peserta didik memantapkan keyakinan pada ajaran agama serta memperlihatkan penghargaan terhadap individu lain:
    a. Memiliki iman yang benar.
    b. Melaksanakan ibadah dengan benar dan baik.
    c. Berakhlak mulia.
    d. Melakukan amal saleh.
    e. Menjadi warga negara yang baik.
3) Peserta didik memiliki semangat dalam beribadah:
    a. Melaksanakan salat wajib.

b. Melaksanakan salat berjamaah.

c. Menjalankan puasa Ramadan.

4) Peserta didik mempunyai budi pekerti luhur:

a) Menyenangi berbicara dengan tutur kata yang baik.

b) Menghormati serta memuliakan orang tua.

c) Hormat kepada simbol-simbol bangsa dan negara, termasuk Lagu Kebangsaan Indonesia, Lambang Negara, dan Bendera. [51]

4. Relevansi Program BTAQ dengan Pembelajaran Agama Islam

Dalam pendidikan, setiap mata pelajaran memiliki tujuan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.[52]

PAI di tingkat pendidikan dasar dan menengah mengajarkan materi-materi seperti Akhlak, Ibadah, Keimanan, dan Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri menjadi sumber hukum pokok untuk umat Islam, yang memberikan petunjuk mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Membaca Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami isinya. Dengan membaca dan memahami setiap huruf dan ayat, seseorang dapat mengambil

[51] Kemendikbudristek, "*Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD,Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah*," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024, 2.

[52] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

petunjuk dari Al-Qur'an dan menerapkannya dalam hidup keseharian.[53]

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) memiliki relevansi yang sangat medalam dan luas dengan pembelajaran agama islam (PAI). Al-Qur'an merupakan inti ajaran islam, sehingga kemampuan dan memahami teks suci ini menjadi pondasi utama bagi siswa untuk mendalami ajaran agama. Oleh sebab itu relevansi program BTAQ memiliki berbagai keterkaitan diantaranya:

a. Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Ajaran Islam

Untuk membentuk pengetahuan dasar siswa, BTAQ memberikan pondasi yang kuat untuk memahami ajaran islam. Dengan menguasai baca tulis Al-Qur'an, siswa dapat memahami secara mendalam makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan langsung mengakses sumber primer ajaran islam itu sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran islam menjadi lebih mendalam dan autentik.

b. Pembentukan Karakter Mulia

Pada proses belajar membaca serta menulis Al-Qur'an, siswa dituntut untuk disiplin, tekun, bertanggung jawab, dan dibiasakan untuk bersabar. Dengan pembiasaan yang diperoleh dari dalam proses belajar BTAQ tersebut, maka pembeiasan tersebut akan tertanam dalam diri siswa dan membentuk nya menjadi pribadi yang lebih baik

c. Penguatan Iman dan Taqwa

Dengan membaca serta memahami Al-Qur'an menjadi landasan

[53] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001).

kehidupan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melaksanakan ibadah seperti sholat, puasa, dan zakat. Dengan sempurnanya ibadah seorang umat, maka ia akan merasa lebih dekat dengan tuhannya (Allah SWT).

d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Dalam materi pembelajaran Pai, banyak yang bersumber dari Al-Qur'an. Dengan menguasai baca dan tulis Al-Qur'an, siswa akan lebih mudah memahami materi-materi tersebut.

e. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehar-hari

Banyak contoh teladan bagi siswa dalam menjalani hidup di dalam Al-Qur'an, sebagai pedoman umat Al-Qur'an mengandung banyak syariat dalam kehidupan sehari-hari.[54]

Berlandaskan pemaparan diatas, bisa dianalisis bahwasanya program BTAQ tidak hanya mengajarkan siswa membaca serta menulis Al-Qur'an, BTAQ juga berdampak yang sangat luas terhadap pembentukan karakter, peningkatan iman dan takwa, serta kualitas pembelajaran agama islam secara keseluruhan. Selain pada bidang pendidikan agama, BTAQ juga sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni memajukan taraf intelektual bangsa serta membentuk generasi yang mempunyai takwa, iman, akhlak mulia, serta mempunyai kapabilitas yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

[54] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 10th ed. (Jakarta: Grafindo Persada, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapanagan *(field risearch)* melalui data keperpustakaan *(library research)* menjadi data pendukung. Dengan maksud penggunaan metode seperti ini adalah membantu penulis dalam mendapat jawaban atas rumusan permasalahan yang ada. Sebab pada penelitian ini, penulis ingin menelusuri dan mengungkapkan fakta sejauh mana ekstrakurikuler BTAQ sebagai upaya dalam menghasilkan peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik[55].

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode pendekatan kualitatif dengan hasil deskriptif. Ciri khas dari pendekatan kualitatif ialah menggali secara mendalam guna memperoleh pemahaman mendetail mengenai suatu fenomena serta menangkap esensi yang bermakna dari data yang dikumpulkan, maka dari itu peneliti akan langsung melakukan observasi ke lapangan guna mengamati keadaan sebenarnya, sehingga peneliti akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan BTAQ berupaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa[56].

---

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi cat (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hal 31

[56] *A. Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2021),329.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pendekatan kualitatif deskriptif ialah metodologi yang sangat sesuai dalam diterapkan pada penelitian ini.

C. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Ngaglik, Jl Kaliurang KM10, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

D. Informan Penelitian

Sumber informan pada penelitian ini terdiri dari :

1. Guru Pembina ekstrakurikuler BTQ
2. Siswa peserta ekstrakurikuler BTQ
3. Guru PAI
4. Kepala sekolah atau Wakil kepala sekolah

E. Teknik Penentuan Informan

Peneliti menerapkan teknik purposive sampling dalam menentukan informan. pemilihan informannya dijalankan dengan sengaja berlandaskan kriteria spesifik, yaitu individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam ekstrakurikuler BTAQ[57].

Dalam penelitian ini, pemilihan sample harus memenuhi dan mengikuti beberapa kriteria sebagai berikut:

[57] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hal 85

1. Pengambilan sampel perlu didasarkan pada sifat, ciri-ciri, ataupun karakteristik utama dari populasi.
2. Subjek yang dipilih harus memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.
3. Penetapan karakteristik populasi perlu dijalankan secara teliti serta komprehensif melalui studi pendahuluan[58].

   Untuk penelitian ini, informan yang hendak dipilih peneliti meliputi: kepala sekolah, karena beliau ialah pimpinan serta mempunyai otoritas lebih dalam lingkungan sekolah; guru mata pelajaran dan guru pembimbing ekstrakurikuler, karena beliau yang setiap hari berinteraksi dengan siswa dan dianggap paling memahami siswa; dan yang utama ialah peserta didik, karena mereka ialah target utama dari penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan penggunaan metode triangulasi. Triangulasi ialah pendekatan yang mengombinasikan tiga metode, yakni Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi.

1. Wawancara, metode ini dimanfaatkan guna menyelami informasi secara rinci dari narasumber mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait ekstrakurikuler BTQ.

[58] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka CIpta, 2010). hal 83

2. Observasi, melalui observasi peneliti menghimpun data dengan mencermati objek secara teliti guna memperoleh informasi yang lebih mendalam[59].
3. Dokumentasi, dokumentasi merujuk pada tahapan penelitian yang berfungsi sebagai pengukuh serta penunjang, terdiri dari berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, seperti silabus, RPP, laporan kegiatan, dan data nilai siswa.

G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan tiga teknik keabsahan data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu[60].

1. Triangulasi sumber, ialah proses memverifikasi keakuratan data yang didapat melalui banyak sumber, contohnya pembandingan hasil wawancara dan dokumen terkait.
2. Triangulasi Teknik, ialah tahapan yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas informasi, seperti pengecekan ulang data.
3. Triangulasi waktu, berarti memeriksa data dalam waktu yang berlainan, karena perilaku manusia bisa berubah tergantung situasi.

Penggunaan tiga teknik secara bersamaan ini diharapkan dapat memastikan data yang diperoleh merupakan data yang akuat, karena telah

[59] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd ed. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010). hal 15

[60] Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, (2010). hal 46-62

dijalankan pengujian melalui teknik yang beragam. Hal tersebut bisa terbukti saat hasil datanya memiliki kesamaan.

H. Teknik Analisis Data

Sesuai perspektif Sugiono, teknik analisis data adalah tahapan sistematis guna menjalankan pengolahan data dari penelitian kualitatif yang didapat melalui catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi[61]. Pada penelitian kualitatif, analisis datanya dijalankan dalam waktu pengumpulan data dan setelahnya, dengan fokus pada kegiatan di lapangan[62].

Pada penelitian ini, teknik analisis datanya mengikuti konsep Miles dan Huberman, yakni membagi proses menjadi tiga tahap utama:

1. Reduksi Data, tahapan ini peneliti melaksanakan pengelompokan serta penyaringan data. Tujuannya adalah menghilangkan data yang tidak memiliki kaitan dengan fokus penelitian, karena data dari lapangan sering kali bersifat acak, kompleks, dan belum terorganisir
2. Penyajian Data, sesudah reduksi data dilakukan, selanjutnya data akan disajikan secara sistematis dalam bentuk grafik, tabel, atau uraian singkat agar mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menarik kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan, Tahap terakhir ialah pengambilan kesimpulan atau verifikasi, di mana data yang telah disaring dan disajikan akan dianalisis lebih lanjut agar dapat menjawab rumusan masalah yang

[61] Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). hal 224
[62] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

diteliti. Kesimpulan yang diperoleh akan bersifat deskriptif, sehingga bisa memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang sudah ditetapkan sejak tahap awal[63].

[63] Aguz Zaenul Fitri. Nik Haryanti, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Mixed Method, Dan Research and Development*, 1st ed. (Malang: Madani Media, 2020). hal 126

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Ngaglik

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Ngaglik merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini termasuk sekolah negeri kepemilikan pemerintah daerah, yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi masyarakat sekitar.[64]

SMP Negeri 2 Ngaglik berkomitmen untuk mencetak alumni yang anggun dalam moral dan berkarakter PRIMA (Pancasila, Religius, Inspiratif, Mandiri, dan Anti Korupsi).[65] Sekolah ini telah berstatus akreditasi A, yang berarti SMP Negeri 2 Ngaglik telah menunjukkan kredibilitasnya sebagai lembaga pendidikan yang unggul di Kabupaten Sleman. Fasilitas serta tenaga pendidik di sekolah ini dikelola dengan optimal, ditunjang dengan sarana serta prasarana yang baik juga lingkungan belajar nyaman.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Ngaglik
Alamat Sekolah	: Jl. Kaliurang KM 9,5, Ngaglik
Kabupaten	: Sleman

[64] Observasi Lingkungan Sekolah, 23 Oktober 2024

[65] Dokumentasi, Profi dan Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Ngaglik. Diakses pada 24 Oktober 2024, dari https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/355E46E8BDE7BD44CE0F

Provinsi	: DIY
Nomor Telepon	: 0274-882716
Status Sekolah	: Negeri
Terakreditasi	: A
NPSN	: 20401065
Tahun Didirikan	: 1967
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka[66]

2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Ngaglik

SMP Negeri 2 Ngaglik berlokasi di jalan. Kaliurang KM 9,5, Kecaman Ngaglik Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sekolah ini bertempat di Kawasan yang strategis serta mudah dijangkau. Terletak di salah satu jalur utama yang menghubungkan kota dengan daerah wisata di Kaliurang. Sehingga sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat sekitar.

Secara geografis, lingkungan di sekitar SMP Negeri 2 Ngaglik berada di area yang cukup sejuk dan asri, kawasan Ngaglik dikenal sebagai daerah yang terus berkembang dengan berbagai fasilitas pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dengan berdirinya SMP Negeri 2 Ngaglik di lokasi ini, mendukung kenyamanan dan efektivitas proses

[66] "Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," n.d., https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/355E46E8BDE7BD44CE0F#. Diakses pada 24 Oktober 2024

belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif.[67]

3. Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Ngaglik

SMP 2 Ngaglik awalnya bernama SMP Gentan. Pertama kali dicetuskan oleh bapak Zaenal dan Bapak Maryono Basri pada tanggal 1 Juni 1966. Mulanya, sekolah ini dibangun menjadi sekolah tambahan atau sekolah filial untuk sekolah induk SMP Donoharjo. Berkat kerja keras dan usaha para penggagas yang didukung donatur Bapak Liem Haryanto, ruang kelas akhirnya bisa dibangun. Berdasarkan SK Ka. Inspeksi Daerah SMP Perwakilan Departemen P.D dan K No. 1252/A/G/Idsmp/67 SMP Donoharjo diperkenankan membuka kelas I baru dengan 2 kelas mulai 1 Januari 1967 sebagai kelas filial. Kelas filial merujuk pada kelas yang diadakan di luar sekolah utama, ditujukan bagi siswa-siswi yang tidak dapat terakomodasi di sekolah itu, termasuk dikarenakan terbatasnya kapasitas ruang belajar ataupun faktor jarak tempat tinggal siswa-siswi.

Setelah berjalan kurang lebih 10 tahun, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0298/0/1978 terkait penunggalan sekolah-sekolah filial maka, SMP Gentan sebagai sekolah filial SMP Negeri Donoharjo, diganti menjadi SMP Negeri Gentan yang mulai berlaku 1 April 1978. tanggal 1 April digunakan sebagai peringatan hari lahir SMP Negeri 2 Ngaglik.

[67] Observasi Lingkungan Sekolah, 23 Oktober 2024

Saat ini SMP Negeri 2 Ngaglik dipimpin oleh Iswanto, S.Pd. Ia memiliki pengalaman sebagai Ketua MGMP ditingkat Kabupaten dan provinsi, ketua TPK Tingkat provinsi, Instruktur Nasional Mata Pelajaran, Instruktur KBK, Instruktur KTSP, Tim PAK Kabupaten Sleman dan pernah menjadi Juara Karya Tulis Tingkat Nasional serta berbagai tulisan ilmiah yang berhasil dimuat diberbagai media dan buletin ilmiah.

SMP Negeri 2 Ngaglik, sampai saat ini sudah menciptakan ribuan alumni yang tersebar di berbagai bidang diseluruh Indonesia termasuk DR Ir Hasto Kristiyanto, M.M. (politikus yang saat ini menjabat sebagai Sekertaris Jendral Partai Demokrasi Indonesia PDI-Perjuangan). Berjalan dengan waktu SMP Negeri 2 Ngaglik terus berkembang, dan saat ini secara kelembagaan SMP Negeri 2 Ngaglik mendapat beberapa amanah untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Siaga Bencana (SSB), Sekolah Siaga Kependudukan, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, dan terakhir sebagai Sekolah Penggerak.[68]

4. Keadaan Guru

Tabel 4.1 Keterangan Guru

NO	Status	Jumlah
1	Total	26
2	PNS	14
3	Honor	12

[68] Dokumentasi, Profi dan Sejarah Berdiri SMP Negeri 2 Ngaglik. Diakses pada 24 Oktober 2024

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik

NO	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 7A	18	14	32
2	Kelas 7B	15	17	32
3	Kelas 7C	16	16	32
4	Kelas 7D	17	15	32
5	Kelas 8A	18	15	33
6	Kelas 8B	16	16	32
7	Kelas 8C	15	17	32
8	Kelas 8D	17	15	32
9	Kelas 9A	18	14	32
10	Kelas 9B	15	17	32
11	Kelas 9C	16	16	32
12	Kelas 9D	17	15	32
	Total			385

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	Jenis	jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	3
5	Ruang Pimpinan	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	6
10	Ruang Gudang	1
12	Tepat Bermain/Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	2
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	2
Total		35

7. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ngaglik

   a. Visi SMP Negeri 2 Ngaglik

      Bertaqwa pada tuhan yang maha esa, unggul dalam prestasi, terampil dalam karya, peduli lingkungan, serta memiliki wawasan global.

   b. Misi SMP Negeri 2 Ngaglik

      1) Memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai spiritual dalam praktik kehidupan sehari-hari.
      2) Mendorong pencapaian unggul di bidang akademik maupun non-akademik melalui aktualisasi potensi diri dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
      3) Menjalankan proses pembelajaran yang efisien, didukung oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai demi tercapainya pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.
      4) Menghasilkan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi profesional tinggi.
      5) Meningkatkan Kemampuan Peserta Didir Dalam Menghadapi Dan Memenangkan Persaingan Global.[69]

[69] Dokumentasi, Papan Visi Misi Sekolah, 23 Oktober 2024

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program BTAQ Di SMP Negeri 2 Ngaglik

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) di SMP Negeri 2 Ngaglik dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program ini, diharapkan keterampilan siswa tidak sekedar mampu membaca Al-Qur'an secara benar, melainkan juga bisa memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Hal tersebut dikonfirmasi melalui wawancara bersama bapak Iswanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik, beliau menyatakan bahwa: "Tujuan utama kegiatan ini supaya siswa bisa lebih paham dan terampil dalam membaca Al-Qur'an. Harapannya, kemampuan itu nantinya bisa menunjang mereka di pelajaran PAI juga".[70]

Selain untuk menunjang kemampuan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an, program BTAQ juga merupakan salah satu upaya untuk mengimplementasikan visi dari sekolah. "Visi dari program ekstrakurikuler BTAQ ini sejalan dengan visi utama sekolah, yaitu "Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam prestasi, terampil dalam karya, peduli lingkungan, dan berwawasan global."[71]

[70] Iswanto di Yogyakarta, tanggal 23 Oktober 2024
[71] Iswanto di Yogyakarta, tanggal 23 Oktober 2024

Pelaksanaan program BTAQ dilakukan dengan rutin tiap hari Rabu pukul 15.00 WIB, setelah jam pelajaran selesai. Proses pembelajaran berlangsung di mushola sekolah, kegiatan ini dilaksanakan dengan suasana yang kondusif. Sebagai ilustrasi mengenai alur pembelajaran BTAQ, berikut ini peneliti paparkan gambarannya:

a. Pendahuluan

Langkah awal, guru mempersiapkan para pelajar agar siap menjalani proses pembelajaran. Lalu guru Pembinaan menjelaskan materi terkait berbagai dasar membaca Al-Qur'an, mencakup pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, dan hukum tajwid yang sederhana. Dengan metode ini, siswa mendapatkan pemahaman yang baik tentang struktur dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an, yang menjadi fondasi untuk bacaan lebih lanjut. Materi pembelajaran berpedoman pada buku tajwid karangan H. Sayuti.

b. Praktik Membaca

Setelah Guru memberikan materi, siswa diarahkan untuk langsung mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari. Guru terlebih dahulu membaca penggalan ayat sebagai contoh bacaan yang benar, lalu siswa bersamaan menirukan bacaan tersebut. Bila ada kesalahan, guru akan memperbaiki.

Metode ini akan dilakukan terus berulang-ulang, hingga setiap siswa dapat melafalkan ayat dengan baik. Cara seperti ini

efektif untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, sebab setelah mendapat teori siswa langsung mempraktikkannya secara langsung.

c. Pencontohan Teman Sebaya

Ditahap kedua, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Didalam kelompok mencakup beberapa siswa. Siswa akan bergantian untuk membaca dan menyimak, di proses ini guru berperan sebagai fasilitator.

Setelah melalui beragam proses, mempelajari materi, praktik langsung di bagian penggalan ayat yang sesuai dengan materi, hingga siswa membaca Al-Qur'an lebih menyeluruh. Proses Ini merupakan tahapan akhir dari proses pembelajaran. Setelah melalui beberapa proses tersebut, harmonisasi antara evaluasi materi, pencontohan antar siswa, dan implementasi praktik membaca terjadi. [72]

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama guru pembina yang mengatakan: "Dalam kegiatan BTAQ, kami menggunakan metode ceramah dan praktik".[73] Pencampuran metode seperti ini memberikan variasi pelajaran bagi siswa, dan diharapkan siswa tidak merasakan bosan saat aktivitas pembelajaran dilangsungkan.

[72] Observasi kegiatan ekstrakurikuler BTAQ, 23 Oktober 2024
[73] Arif Rachman Hidayat, di Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2024

2. Peran Program Ekstrakurikuler BTAQ Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, BTAQ juga dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran PAI di kelas dalam beberapa aspek.

a. Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Al-Qur'an

Peran pertama program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode pembelajaran langsung yang mencakup penjelasan materi, praktik membaca, dan pembelajaran berkelompok, siswa didorong untuk memahami isi Al-Qur'an secara bertahap, Dengan demikian, BTAQ memberikan fondasi kuat bagi siswa dalam memahami ajaran Islam yang disampaikan melalui Al-Qur'an.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Arif Rachman, S.Pd.

> "Program BTAQ sangat mendukung pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dalam beberapa aspek. Pertama, dengan belajar membaca Al-Qur'an, siswa bisa lebih memahami ajaran Islam secara mendalam. Kedua, BTAQ membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kegiatan ini juga meningkatkan kualitas ibadah mereka, karena siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Terakhir, BTAQ membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an"[74]

[74] Arif Rachman Hidayat di Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2024.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, siswa memberikan kesaksian mengenai manfaat program BTAQ pada dirinya, mengenai hal ini Zahra menyatakan "setelah ikut BTAQ, saya merasa lebih lancar membaca Al-Qur'an dan mengerti aturan-aturan tajwid."[75]

Hal semacam ini, sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar peserta didik, adanya dukungan ekstrakurikuler tambahan yang mendorong siswa untuk belajar lebih mendalam, akan berdampak terhadap kesiapan mereka.

Selain membantu siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an, keterampilan ini juga memengaruhi secara positif pada pemahaman siswa dalam pelajaran PAI di kelas. Hal ini di konfirmasi oleh peserta didik sebagai berikut "BTAQ membantu saya memahami ayat-ayat yang dibahas di kelas, sehingga pelajaran PAI lebih mudah dimengerti."[76] dan guru mata pepalajaran PAI menyatakan sebagai berikut:

> "Kegiatan BTAQ ini sangat mendukung pembelajaran PAI. Ketika siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, mereka jadi punya dasar yang kuat untuk memahami materi PAI. Misalnya, ketika kita membahas tentang tafsir surat-surat pendek, siswa yang sudah belajar BTQ pasti akan lebih mudah menangkap maksud ayatnya. Jadi, kegiatan BTQ ini menjadi dasar awal untuk pembelajaran PAI yang lebih dalam."[77]

[75] Arif Rachman Hidayat di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024.
[76] *Ibid*.
[77] Arif Rachman Hidayat di Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2024.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat, memberikan kepercayaan diri pada siswa saat mempelajari materi PAI yang berkaitan dengan teks-teks Al-Qur'an, sehingga mereka lebih siap menghadapi pelajaran di kelas. Bimbingan guru dalam program BTAQ tidak hanya membantu siswa fasih melafalkan teks saja, tetapi juga membantu siswa memahami struktur bahasa Arab dasar, yang relevan dengan pembelajaran PAI.

b. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar Agama Islam

Ekstrakurikuler BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik berdampak positif pada motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam. Berdasarkan wawancara yang diajukan pada siswa, program Ekstrakurikuler BTAQ juga dapat menghasilkan peningkatan motivasi serta minat siswa saat belajar agama Islam. Berikut merupakan pernyataan dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif: "Rasanya menyenangkan dan bermanfaat, karena ada peningkatan yang saya rasakan setiap sesi".[78] Siswa lain juga memiliki argumen yang sama yaitu "Saya merasa senang dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam."[79] Guru PAI juga menyatakan bahwa BTAQ berkontribusi dalam peningkatan motivasi siswa dalam belajar agama.

> "Kegiatan BTAQ ini sangat mendukung pembelajaran PAI. Ketika siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, mereka jadi punya dasar yang kuat untuk memahami materi PAI.

[78] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024.
[79] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024.

> Misalnya, ketika kita membahas tentang tafsir surat-surat pendek, siswa yang sudah belajar BTQ pasti akan lebih mudah menangkap maksud ayatnya. Jadi, kegiatan BTQ ini menjadi dasar awal untuk pembelajaran PAI yang lebih dalam."[80]

Berdasarkann pernyataan diatas, dapat dianalisis bahwa semangat siswa untuk mempelajari beberapa mata pelajaran yang terkait sangat terbantu dengan adanya ekstrakurikuler BTAQ. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam BTAQ membuat mereka lebih antusias dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, program BTAQ memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa terhadap bacaan Al-Qur'an dan memperkuat pemahaman mereka.

c. Menunjang Capaian Akademik PAI

Program Ekstrakurikuler BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik memberikan kontribusi nyata terhadap nilai akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama terkait aspek yang berkaitan pada teks Arab dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun dampak dari program ini tidak selalu terlihat secara langsung pada semua siswa, keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui BTAQ membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi PAI yang melibatkan ayat-ayat atau teks Arab di kelas. Sejalan dengan itu, teori konstruktivisme menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam dibentuk melalui keterampilan yang

[80] Arif Rachman Hidayat, di Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2024

diasah secara langsung dan berkelanjutan, yang dalam konteks ini diwujudkan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam wawancara dengan bapak Arif Rachman S.Pd., guru PAI di SMP Negeri 2Ngaglik menyatakan adanya peningkatan pada siswa, berupa keterampilan membaca Al-Qur'an serta pemahaman mereka terhadap pelajaran PAI.

> "Saya melihat adanya peningkatan yang cukup positif pada siswa, khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sekarang sudah terlihat lebih mahir dan percaya diri saat membaca. Di sisi lain, kemampuan ini juga sedikit banyak berdampak pada pemahaman mereka dalam pelajaran PAI di kelas. Meskipun belum merata di seluruh siswa, perkembangan ini menunjukkan bahwa program BTAQ memiliki potensi besar dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan dasar mereka dalam Al-Qur'an".[81]

Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler BTAQ menunjukkan, adanya perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang mengikuti kegiatan ini dan yang tidak mengikuti.

> "Ada perbedaan yang terlihat dalam hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil tes ALN (Asesmen Literasi Nasional) kemarin, di mana siswa yang lancar membaca Al-Qur'an menunjukkan hasil yang cukup baik.meskipun masih ada siswa yang nilai nya dibawah rata-rata, namun untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dominan mendapatkan hasil yang baik". [82]

Berikut adalah capaian siswa dalam tes ALN yang menggambarkan pengaruh positif dari program BTAQ terhadap capaian akademik di mata pelajaran PAI:

[81] Arif Rachman Hidayat, di Yogyakarta, tanggal 6 November 2024
[82] Arif Rachman Hidayat, di Yogyakarta, tanggal 24 Oktober 2024

Tabel 4.4 Hasil Nilai Siswa Dalam Tes ALN

NO	Kelas	Nilai Rata-rata Siswa	
		Yang Ikut BTAQ	Yang Tidak Ikut BTAQ
1	7 A	82,5	79,7
2	7 B	80	79,1
3	7 C	53,5	70,2
4	7 D	79,5	74,8
5	8 A	71,8	75,7

Data ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program BTAQ memperoleh nilai yang lebih baik, terutama dalam pemahaman terhadap teks Al-Qur'an dan aplikasi bacaan yang relevan dengan materi PAI.

Lebih lanjut, melalui wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa program BTAQ membantu mereka dalam memahami materi PAI yang berhubungan dengan Al-Qur'an. "BTAQ membantu saya memahami ayat-ayat yang dibahas di kelas, sehingga pelajaran PAI lebih mudah dimengerti."[83] Dan siswa lain menyatakan "sekarang saya bisa mengikuti pelajaran PAI dengan lebih baik berkat pemahaman dasar dari BTAQ".[84]

Dengan adanya program BTAQ, siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Keterampilan ini memberi landasan kokoh untuk siswa agar lebih memahami serta mendalami materi PAI di kelas, sehingga pada akhirnya turut mendukung peningkatan nilai akademik mereka.

[83] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024
[84] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024

Adanya kemampuan peserta didik dalam melafazkan, menulis, dan memahami Al-Qur'an, serta ajaran agama islam menjadi wadah untuk memberikan siswa pengalaman yang lebih jauh, seperti mengikuti lomba yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan PAI. Dan kegiatan BTAQ telah berhasil membawa SMPN 2 Negeri Ngaglik meraih prestasi dibidang keagamaan. Hal ini selaras denga napa yang disampaikan oleh kepala sekolah

> "Tentu, dengan dukungan yang baik, program BTAQ ini bisa menjadi pondasi yang kuat bagi pendidikan agama di sekolah kami. Dampaknya juga mulai terlihat dalam bentuk prestasi. Salah satu contohnya, siswa kami berhasil meraih prestasi dalam perlombaan BTAQ di tingkat korwil kemarin. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, tapi juga memberi peluang bagi mereka untuk berprestasi di bidang keagamaan."[85]

Meskipun mulanya ekstrakurikuler BTAQ dirancang untuk mengimplementasikan salah satu visi sekolah, dalam perjalanannya BTAQ memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Hal semacam ini perlu dirawat, mengingat sekolah memjadi wadah untuk meningkatkan potensi peserta didik.

[85] Iswanto, di Yogyakarta, tanggal 6 November 2024

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler BTAQ Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Ada beberapa indikator yang terbagi menjadi faktor pendukung serta penghambat untuk menilai keberhasilan program Ekstrakurikuler BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik dalam mencapai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Faktor-faktor ini menunjukkan elemen-elemen pendukung dan penghambat atas keberhasilan program dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi PAI dengan lebih baik. Perlu digaris bawahi bahwa dalam beberapa kasus, faktor yang awalnya dianggap mendukung dapat bergeser menjadi faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak Sekolah

Bapak Iswanto S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik menyatakan bentuk dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler BTAQ sebagai berikut:

> "Untuk mendukung kegiatan BTAQ, sekolah berperan dalam beberapa aspek. Seperti, kami menyediakan fasilitas yang memadai agar kegiatan ini bisa berlangsung dengan nyaman, seperti ruangan yang cukup dan perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga mendukung dengan sumber daya yang diperlukan, termasuk menyediakan tenaga pengajar yang kompeten. Lalu, dari segi waktu dan jadwal, kami sudah menyesuaikan agar kegiatan ini tidak berbenturan dengan jam pelajaran utama, sehingga siswa

dapat mengikuti program BTAQ dengan maksimal tanpa mengganggu aktivitas belajar lainnya."[86]

Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan khusus untuk kegiatan BTAQ dan jadwal yang konsisten. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga meliputi kebijakan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu waktu belajar akademik lainnya. Hal tersebut termasuk suatu faktor penting yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program BTAQ.

2) Peran Guru Pembina yang Kompeten

Guru pembina dalam program BTAQ mempunyai keterampilan serta pengetahuan yang baik dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an, sehingga mampu membimbing siswa dengan efektif. Kompetensi guru pembina membantu dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa, ini menjadikan mereka lebih mudah mengerti materi. Lebih lanjut, pembina yang berperan aktif juga memberikan motivasi yang positif bagi siswa untuk terus belajar dan memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.[87]

3) Motivasi dan Antusiasme Siswa

Beberapa siswa menunjukkan minat dan semangat tinggi dalam belajar Al-Qur'an melalui program BTAQ. Motivasi dari

[86] Iswanto di Yogyakarta, tanggal 23 Oktober 2024
[87] Observasi kegiatan ekstrakurikuler BTAQ, 30 Oktober 2024

dalam diri siswa untuk mencapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an turut menjadi faktor penunjang keberhasilan program. Dengan semangat ini, siswa lebih berkomitmen mengikuti kegiatan secara konsisten dan memperoleh manfaat dari program tersebut.[88]

4) Relevansi dengan Pelajaran PAI di Kelas

Keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui BTAQ memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman materi PAI, khususnya saat mempelajari ayat-ayat atau teks Arab dalam pelajaran. Hal ini membuat program BTAQ relevan dan bermanfaat bagi siswa untuk mendukung nilai akademik mereka di mata pelajaran PAI. Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru PAI:

> "Kegiatan BTAQ ini sangat mendukung pembelajaran PAI. Ketika siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, mereka jadi punya dasar yang kuat untuk memahami materi PAI. Misalnya, ketika kita membahas tentang tafsir surat-surat pendek, siswa yang sudah belajar BTQ pasti akan lebih mudah menangkap maksud ayatnya. Jadi, kegiatan BTQ ini menjadi dasar awal untuk pembelajaran PAI yang lebih dalam."[89]

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Meskipun sekolah memberikan dukungan, masih ada beberapa keterbatasan dalam sarana yang disediakan, minimnya

[88] Observasi kegiatan ekstrakurikuler BTAQ, 30 Oktober 2024
[89] Arif Rachman Hidayat di Yogyakarta, tanggal 6 November 2024

alat bantu pembelajaran Al-Qur'an, membuat pelaksanaan program kurang optimal, terutama ketika jumlah peserta yang cukup banyak memerlukan pembagian dalam kelompok kecil agar pembelajaran lebih efektif.

2) Variasi Tingkat Kemampuan Siswa

Tingkat kemampuan siswa pada pembacaan Al-Qur'an yang bervariasi menjadi tantangan untuk guru pembina saat memaparkan materi. Siswa yang sudah mahir cenderung lebih mudah mengikuti program, sementara siswa yang baru mulai belajar sering kali membutuhkan perhatian ekstra. Perbedaan ini bisa memperlambat kemajuan program karena guru harus menyesuaikan pembelajaran agar dapat memfasilitatori seluruh siswa.

3) Keterbatasan Waktu

Program BTAQ diadakan hanya sekali seminggu pada sore hari, yang mungkin belum cukup untuk mencapai peningkatan yang optimal dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Waktu yang terbatas menghambat perkembangan siswa, terutama mereka yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk belajar secara intensif. Siswa pun menyatkan hal yang sama "Lebih baik kalau ada waktu tambahan supaya kami bisa belajar lebih banyak."[90]

[90] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024

4) Kurangnya Motivasi di Beberapa Siswa

Meskipun ada siswa yang termotivasi tinggi, terdapat juga beberapa siswa yang tidak begitu antusias saat mengikuti kegiatan BTAQ. Dalam wawancara salah satu siswa menyatakan: "agak bosan, tapi saya tetap merasa kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat."[91]

Hal tersebut bisa diakibatkan karena banyak faktor, seperti kelelahan setelah kegiatan belajar di kelas atau kurangnya minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Kurangnya motivasi ini menjadi salah satu penghambat yang mengurangi keberhasilan program.[92]

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an BTAQ Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik oleh peneliti telah selesai dilaksanakan. Berikut rincian pembahasannya:

1. Implementasi Program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik

Program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta diharapkan dapat mendukung pemahaman materi PAI di kelas.

[91] Wawancara siswa peserta BTAQ, di Yogyakarta, tanggal 30 Oktober 2024
[92] Observasi kegiatan ekstrakurikuler BTAQ, 30 Oktober 2024

Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari Rabu sore, dengan tingkat partisipasi siswa yang bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih memerlukan dorongan tambahan dari guru maupun teman sebaya untuk lebih antusias.

Menurut teori pendidikan agama, metode pembelajaran berbasis praktik dan pencontohan langsung, sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, dimana siswa belajar melalui pengalaman langsung yang mendorong mereka untuk membangun pemahaman secara mandiri.[93]

Selain itu, pembelajaran kooperatif melalui kelompok teman sebaya bermanfaat dalam proses pembelajaran agama, karena mendorong siswa untuk saling belajar dan berinteraksi, dan akan meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran.[94]

Adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi kendala dalam memaksimalkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan pengamatan, semakin sering praktik dilakukan, semakin efektif hasil yang diperoleh. Penambahan waktu

[93] Alif ArifmiboySupratman ZakirRila, "*Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 2 Tilatang Kamang*," *Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021), file:///Users/anggawahyudiono/Downloads/2721-8797-1-PB.pdf.

[94] Ummul Khair Krismawati Krismawati, Idi Warsah, "*Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar*," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (2020).

dalam kegiatan BTAQ dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an lebih optimal.[95]

2. Dampak Program BTAQ Terhadap Capaian Akademik PAI

Program BTAQ memberikan pengaruh positif terhadap capaian akademik PAI siswa, terutama dalam materi yang melibatkan teks Arab dan ayat-ayat Al-Qur'an. Guru PAI, Bapak Arif Rachman, menegaskan bahwa siswa yang mengikuti program BTAQ menunjukkan hasil yang lebih baik dalam Asesmen Literasi Nasional (ALN), terutama dalam aspek yang memerlukan pemahaman teks Al-Qur'an. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa keterampilan membaca yang diperoleh melalui BTAQ membuat mereka lebih percaya diri dalam pelajaran PAI. Siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dapat lebih mudah mengikuti materi PAI yang melibatkan teks Al-Qur'an, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai akademik mereka.

Keterampilan dasar yang diperoleh dari suatu aktivitas pembelajaran dapat diterapkan pada aktivitas lain yang terkait. Dalam hal ini, keterampilan membaca Al-Qur'an yang dipelajari melalui ekstrakurikuler BTAQ berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Sehingga kegiatan ini berkontribusi pada nilai akademik siswa dalam mata

[95] Asma' Hanifah, "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas Viii Smpit Bina Amal Semarang"* (Universitas Negeri Semarang, 2018).

pelajaran PAI.[96] Selain itu, kemampuan membaca teks Arab dari Al-Qur'an juga mampu untuk membangun kepercayaan diri siswa.

Namun, perlu dicatat bahwa kontribusi BTAQ terhadap hasil belajar PAI tidak menyeluruh, mengingat mata pelajaran PAI mencakup tema yang luas, seperti Aqidah, Akhlak, dan Fiqih, yang membutuhkan pendekatan lebih dari sekadar keterampilan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh aspek ajaran Islam untuk memastikan pemahaman yang mendalam pada seluruh materi PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Ekstrakurikuler BTAQ

   a. Faktor Pendukung

      Bentuk dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik. Sekolah menyediakan fasilitas memadai dan kebijakan yang mendukung untuk kegiatan BTAQ,

      Hal ini sesuai dengan pandangan Sudarwan (2011), yang menekankan pentingnya kebijakan institusi dan fasilitas pendukung dalam efektivitas program pendidikan. Dukungan ini menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif serta memberi ruang bagi siswa untuk mengikuti program dengan lebih maksimal.[97]

---

[96] Awaludin Abdul Ghaffar Dwi Puji Lestari, Mustolah Maufur, "*Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab*," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2022).

[97] Sudarwan Danim Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas : Strategi Membangun Disiplin Kelas Dan Suasana Edukatif Di Sekolah*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), https://doi.org/978-979-076-023-3.

Dalam melaksanakan program, sekolah menyediakan fasilitas dan jadwal yang relevan untuk pelaksanaan BTAQ tanpa mengganggu kegiatan akademik lainnya. Dukungan ini menjadi faktor penentu untuk keberhasilan suatu program.[98]

Kompetensi guru pembina juga menjadi faktor penentu keberhasilan program. Guru pembina yang kompeten, mampu memaparkan materi melalui cara yang tidak sukar dimengerti siswa.

Guru berperan pula sebagai role model. Pada proses belajar, guru akan memberi contoh pada peserta didik. Peserta didik cenderung belajar melalui contoh yang diberikan. Kompetensi guru pembina membantu menciptakan pembelajaran yang menarik serta bermakna, sehingga siswa lebih mudah mengerti materi.[99]

Peneliti mencatat bahwa interaksi diantara guru dengan siswa di kegiatan BTAQ menghasilkan dinamika belajar yang mendukung. Guru tidak hanya mengajarkan cara membaca, melainkan juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam, termasuk penjelasan dan praktik, untuk memastikan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Faktor motivasi siswa juga memainkan peranan penting dalam implementasi kegiatan ekstrakurikurikuler BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik, peneliti menemukan bahwa motivasi siswa

[98] Danim.
[99] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Dalam wawancara, beberapa siswa menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam teori motivasi intrinsik, Deci dan Ryan mengungkapkan bahwasanya motivasi dari diri internal sangat berperan dalam keberhasilan belajar.[100] Motivasi siswa menjadi faktor pendukung penting dalam program BTAQ. Siswa yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi lebih konsisten dalam mengikuti program dan lebih berkomitmen dalam mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Motivasi ini memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan BTAQ serta mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan dengan lebih aktif.

Sementara itu, relevansi BTAQ dengan pelajaran PAI dikelas menambah nilai bagi program ini. Terkait relevansi BTAQ dengan pelajaran PAI dikelas, telah dikonfirmasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh melalui BTAQ memberikan kontribusi langsung terhadap pemahaman siswa dalam beberapa pelajaran PAI, khususnya dalam memahami ayat-ayat atau teks berbahasa Arab. Secara langsung, program BTAQ membantu siswa

[100] Richard M. Ryan Edward L. Deci, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (new york: Springer Science & Business Media, 2013).

menguasai keterampilan dasar yang relevan dengan pembelajaran di kelas.[101]

b. Faktor Penghambat

Meskipun dukungan dan motivasi telah menjadi penggerak utama program, beberapa hambatan tetap memengaruh keoptimalan keberhasilan program. Adanya sarana dan prasarana yang terbatas termasuk kendala terkait keoptimalan pelaksanaan kegiatan.

Keterbatasan tersebut juga merupakan tantangan dalam pelaksanaan program BTAQ. Walaupun sekolah mendukung fasilitas, keterbatasan ini dapat membatasi efektivitas program, terutama ketika banyak siswa yang mengikuti aktivitas tersebut.[102]

Lebih lanjut, perbedaan kemampuan siswa pada pembacaan Al-Qur'an merupakan tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif. Menurut teori pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang beragam, membutuhkan metode belajar yang bervariasi guna menyesuaikan kebutuhan siswa dan tingkat kemampuan yang bervariasi.[103] Sehingga Guru harus menyesuaikan pendekatan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, dan hal ini dapat memperlambat kemajuan program secara keseluruhan.

---

[101] Toto Hidayat, "*Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari,*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023).

[102] Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 13th ed. (Pearson Education Limited, 2016).

[103] Carol A. Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Association for Supervision and Curriculum Development, 1999).

Adanya keterbatasan waktu juga akan berdampak pada keberhasilan program. Program dilaksanakan sekali dalam seminggu mengurangi kesempatan siswa untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara optimal. Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, intensitas praktik sangat menentukan keberhasilan keterampilan membaca. Oleh karena itu, diperlukan penambahan waktu untuk kegiatan BTAQ. Dengan diadakan penambahan waktu, diharapkan akan memberi peluang lebih banyak untuk siswa dalam berlatih serta memperdalam keterampilan membaca Al-Qur'an.[104]

Tentu dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan BTAQ. Teori motivasi ekstrinsik, menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi motivasi siswa dalam keaktivan belajar. Dalam kasus ini bisa jadi, beberapa siswa merasa lelah setelah kegiatan akademik atau kurang tertarik pada materi pembelajaran Al-Qur'an. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi rendah sering kali tidak terlibat penuh dalam kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan Program Ekstrakurikuler BTAQ dalam mencapai peningkatan hasil belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik didasarkan

[104] A. Syarifuddin, "*Pengaruh Intensitas Latihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an*," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2014).

kepada beberapa indikator penting yang mencerminkan kekuatan serta tantangan dalam pelaksanaannya.

Setiap faktor pendukung ini seling berkaitan dalam keberhasilan program. Siswa tidak hanya didorong untuk menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an saja, namun juga guna mengerti materi PAI dengan lebih baik dan lebih percaya diri.

Namun, peneliti juga menemukan bahwa ada faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan keberhasilan program BTAQ. Tantangan tersebut berupa, keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kemampuan siswa, serta waktu pelaksanaan yang terbatas. Sehingga, adanya kendala-kendala tersebut, mempengaruhi efektivitas program ini. Kendala-kendala ini, meskipun tidak menghalangi keberhasilan secara keseluruhan, perlu diatasi agar program dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi siswa.

Secara keseluruhan, Program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar PAI jika didukung dengan penguatan fasilitas, alokasi waktu yang lebih intensif, serta strategi yang berfokus pada peningkatan motivasi siswa. Dengan adanya perbaikan pada faktor-faktor penghambat ini, program BTAQ diharapkan bukan sekadar membantu siswa saat membaca Al-Qur'an namun juga membentuk karakter religius serta pemahaman agama yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler BTAQ

   Program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Adanya program ini dirancang untuk membantu siswa fasih membaca Al-Qur'an dan mengasah keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan berupa penjelasan materi, praktik membaca, dan pencontohan teman sebaya. Meskipun pelaksanaan program ini telah berjalan baik, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu kali seminggu menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan keterampilan siswa secara maksimal.

2. Peran Program Ekstrakurikuler BTAQ dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI

   Program BTAQ memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar PAI siswa, khususnya dalam pemahaman materi yang melibatkan teks Al-Qur'an atau bahasa Arab. Keterampilan membaca Al-Qur'an yang diperoleh siswa melalui BTAQ memengaruhi nilai akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Siswa yang aktif dalam kegiatan BTAQ cenderung memiliki dasar yang lebih kuat dalam memahami ajaran Islam yang diajarkan di kelas. Selain itu, program ini

juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BTAQ

Keberhasilan program BTAQ dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan pihak sekolah, kompetensi guru pembina, serta motivasi siswa. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, variasi tingkat kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Faktor pendukung dan penghambat ini menentukan optimalisasi dan keberhasilan program BTAQ dalam mencapai peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Ngaglik.

Secara keseluruhan, program BTAQ berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran PAI melalui peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, untuk memaksimalkan hasil, diperlukan penanganan yang lebih baik terhadap faktor-faktor penghambat yang telah diidentifikasi.

B. Saran

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberi pandangan bahwasanya Program BTAQ berperan vital untuk mendukung pemahaman dan hasil belajar PAI siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih mendalam mengenai dampak program serupa terhadap aspek-aspek lain pada pendidikan agama Islam, seperti pembentukan karakter religius

siswa atau pemahaman terhadap tema PAI yang lebih luas, seperti Aqidah dan Akhlak. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat mencakup sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk memberikan perbandingan yang lebih luas tentang efektivitas program BTAQ di berbagai lingkungan sekolah.

2. Saran untuk Pembaca dari Hasil Penelitian Ini

Harapannya, hasil penelitian ini bisa memberi wawasan untuk pembaca, terutama para pendidik, tentang pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari proses pembelajaran PAI. Pembaca diharapkan dapat mempertimbangkan program-program serupa di sekolah lain yang berpotensi memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman agama siswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga bisa menjadi rujukan untuk perluasan program-program ekstrakurikuler berbasis agama yang mendukung keterampilan teknis dan pembentukan karakter siswa.

3. Saran untuk Pihak Sekolah dan Guru PAI

Mengingat dampak positif program BTAQ pada hasil belajar PAI siswa, pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan waktu pelaksanaan program atau menyediakan sarana yang lebih mendukung. Guru PAI dan pembina BTAQ juga diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar Al-Qur'an, sehingga program tersebut dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Febri. "*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa dI SMP Wiyatama Bandar Lampung*." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruh." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2018).

Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.

ArifmiboySupratman ZakirRila, Alif. "Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 4 (2021). file:///Users/anggawahyudiono/Downloads/2721-8797-1-PB.pdf.

Arifudin, Opan. *"Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka CIpta, 2010.

Bachri, Bachtiar S. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, 2010.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI." KEMENDIKBUD, 2016.

Basith, Fikri Abdul. "*Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 11 Jakarta,*" 2018, 23.

Dalman. *Strategi Pengembangan Minat Baca*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.

Danim, Sudarwan Danim Yunan. *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas : Strategi Membangun Disiplin Kelas Dan Suasana Edukatif di Sekolah*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2011. https://doi.org/978-979-076-023-3.

"Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," n.d. https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/355E46E8BDE7BD44CE0F#.

Dimyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. 5th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Revisi cet. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Dr. Zakiyah Darajat, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ed. 1, Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Dwi Puji Lestari, Mustolah Maufur, Awaludin Abdul Ghaffar. "*Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Quran Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Teks Bahasa Arab.*" *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (2022).

Edward L. Deci, Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. new york: Springer Science & Business Media, 2013.

Fhauziah, Herdiyanti. "Implementasi Metode Tilawati (Studi Kasus Di SDIT Almaka Kalideres)." *Tesis Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2019, 1–122.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 8th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hanifah, Asma'. "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII Smpit Bina Amal Semarang.*" Universitas Negeri Semarang, 2018.

Haryanti, Aguz Zaenul Fitri. Nik. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif Mixed Method, Dan Research and Development*. 1st ed. Malang: Madani Media, 2020.

Henniwati, Henniwati. "Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020." *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 83–88. https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424.

Hidayat, Toto. "*Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2023).

Idris, Muhammad. "*Implementasi Program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Sleman.*" universitas islam indonesia, 2020.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. 2nd ed. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Islam, Ilmu. "*Kumpulan Hadits.*" portal belajar agama islam, 2024.

Kemdikbud. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).

Kemendikbudristek. "*Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD,Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah.*" *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2024, 2.

Kemendikbudristek. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pub. L. No. 20 (2003).

KEMENPU-PR. SPIP. No 4 Tahun. "Berita Negara." *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018* 151, no. 2 (2018): 10–17.

Khajar, Mizan Ibnu. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan* 1 (2017): 13.

Krismawati Krismawati, Idi Warsah, Ummul Khair. "Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3 (2020).

Laili, Vita Sabrina Azda, Dyas Aditya Rey Ananda, Guntur Adi Putra, and Muhammad Wahyu Prahardana. "*Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi.*" *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (2022): 265. https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275.

Leni, Marlina, and Sholehun. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*." *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74.

Lestari, Barkah. "*Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak.*" *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2012): 17–24. https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629.

Legiman. "*Problematika Program dan Implementasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri Dan Swasta Di Kota Langsa*." *At- Tarbawi* 11, no. 2 (2019): 214–31. https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1283.

Listiyani, Nita. "*Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik Di Mi Assalam Kradenan Grobogan*," 2023, 81.

Martina. "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki.*" *PAI Raden Fatah* 2 (2019). https://doi.org/10.1002/0471667196.ess2083.

Mohanty et al., 2005. "*Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiah (MTS) Syarif Hidayatullah.*" *Digital Library* 15, no. 1 (2016): 165–75.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi cat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001.

———. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulia, Elvira, Supratman Zakir, Cintia Rinjani, and Septi Annisa. "Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 137–56.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. II. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.

Munir, Ahmad. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al Quran*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Mustolehudin. "*Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5.*" *Jurnal Analisa* XVIII, no. 01 (2011): 145–54.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. 10th ed. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.

Pertiwi, Lina. "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri.*" Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023.

Putri, Asih Kartika, Januari Fitriah, and Mira Ifta Rimadhani. "*Peran Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Ngaglik.*" *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2022, 1689–95.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 5th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rambe, Mgr Sinomba, and Hendro Widodo. "*Pengembangan Materi Pai Dalam Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Piri 2 Yogyakarta*." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 107–19. https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1773.

Rusmiaty. "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa MAN Pinrang.*" *Berkala Ilmiah Pendidikan Fiisika* 2, no. 1 (2010): 70–77.

Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sudjana, Nana. "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar"*. 14th ed. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Manajemen*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, Muhaimin. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008, Hlm. 207. 1 10*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Syarifuddin, A. "Pengaruh Intensitas Latihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2014).

Tomlinson, Carol A. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Association for Supervision and Curriculum Development, 1999.

Ulama, Nahdlatul. "NU Online," 2024.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. 1 cet 2. Jakarta, 2008.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 13th ed. Pearson Education Limited, 2016.

Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2021.

Zainal Aqib, Sujak. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bandung: Yrama Widya, 2011.

Zakiyah, Qiqi Yuliati, and Ipit Saripatul Munawaroh. "*Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah*." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018): 41–51. https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 2 Ngaglik, Jl Kaliurang KM10, Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta. Dan akan dilaksanakan pada hari Rabu 23 Okrober 2024 hingga Kamis 07 November 2024.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan yang menggabungkan tiga metode, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Wawancara, metode ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait ekstrakurikuler BTQ.
b. Observasi, dengan observasi peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati sebuah objek untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam[105].
c. Dokumentasi, dokumentasi adalah sebuah tahap penelitian yang bertujuan sebagai penguat dan pelengkap dalam sebuah penelitian, dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang relevan, seperti silabus, RPP, laporan kegiatan, dan data nilai siswa.

[105] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Hal 15

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi dari para informan kunci diantaranya:

1. Kepala Sekolah / Wakil Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan perspektif dari pihak manajemen sekolah terkait dukungan dan efektivitas program saya bertanya beberapa poin:

a. Apa visi sekolah terkait program ekstrakurikuler BTAQ?
b. Menurut Anda, apa dampak dari program BTAQ terhadap siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku?
c. Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan program BTAQ secara keseluruhan?
d. Apakah program BTAQ menjadi salah satu faktor yang mendorong prestasi sekolah dalam bidang agama? Jika ya, bagaimana?
e. Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program BTAQ?
f. Bagaimana Anda melihat kontribusi program BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di sekolah ini?

2. Guru Mata Pelajaran PAI

Ada beberapa pertanyaan guna mengetahui pengaruh program BTAQ terhadap hasil belajar siswa dari perspektif guru PAI.

a. Dari perspektif anda sebagai guru mata pelajaran PAI apakah merasakan dampak perubahan terkait adanya kegiatan BTAQ ini?

b. Apakah kegiatan BTAQ mendukung dan memperkuat pengajaran PAI di kelas?
c. Apakah ada perubahan dalam perilaku dan sikap religius siswa yang aktif di BTAQ?
d. Apakah ada perubahan terkait hasil belajar untuk siswa yang aktif di BTAQ?
e. Menurut Anda, apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan BTAQ dengan kurikulum PAI?
f. Bagaimana program BTAQ berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal keimanan dan ketakwaan?

3. Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler BTAQ

Untuk mengetahui peran dan efektivitas program BTAQ dari perspektif pembina maka saya bertanya beberapa poin:

a. Apa tujuan utama dari program ekstrakurikuler BTAQ di sekolah ini?
b. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap program ini?
c. Bagaimana metode pengajaran yang Anda terapkan dalam kegiatan BTAQ?
d. Apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan BTAQ?
e. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler BTAQ dalam mendukung pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam?

f. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan BTAQ?

4. Siswa-Siswi Peserta Kegiatan BTAQ

Di sini saya menggali untuk mengetahui pengalaman dan persepsi siswa terkait program BTAQ.

a. Apa motivasi utama yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti program BTAQ?
b. Apakah kegiatan BTAQ membantu Anda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik?
c. Apakah ada perubahan dalam cara Anda mempraktikkan ajaran Islam setelah mengikuti BTAQ?
d. Apakah Anda merasa program BTAQ berkontribusi pada hasil belajar PAI Anda di kelas? Jika iya, bagaimana?
e. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti kegiatan BTAQ?
f. Apakah Anda memiliki saran untuk memperbaiki program BTAQ agar lebih efektif?

B. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk melihat pelaksanaan program BTAQ di SMP Negeri 2 Ngaglik.

Fokus observasi meliputi:

1. Aktivitas siswa selama kegiatan BTAQ.
2. Interaksi antara guru pembina dan siswa selama kegiatan.
3. Penggunaan media atau alat bantu dalam kegiatan BTAQ.

4. Keaktifan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Indikator Observasi

1. Tingkat keterlibatan siswa.
2. Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan BTAQ.
3. Kepatuhan siswa terhadap aturan program.
4. Peningkatan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

C. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, laporan atau dokumen yang berhubungan dan ada kesesuaian dengan judul penelitian yang sedang berjalan.

Dokumentasi meliputi

1. Nilai siswa dalam mata pelajaran PAI yang mengikuti dan tidak mengikuti BTAQ.
2. Laporan Kegiatan BTAQ dari pihak sekolah (jika ada).
3. Prestasi sekolah dari bidang btaq.
4. Cari data gambaran umum SMP Negeri 2 Ngaglik meliputi

    a. Letak geografis
    b. Sejarah berdiri
    c. Keadaan guru dan karyawan
    d. Visi dan misi SMP Negeri 2 Ngaglik
    e. Struktur organisasi
    f. Sarana ruang
    g. Kurikulum yang sekarang digunakan

B. WAWANCARA

1. Wawancara Pada Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Pukul : 11.43

Lokasi/Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Narasumber : Iswanto, S.Pd.

Jenis Data : Visi dan Dukungan Sekolah Terhadap BTAQ

No	Daftar Pertanyaan Kepada bapak Iswanto, S.Pd.	Jawaban
1	Apa tujuan utama dari program ekstrakurikuler BTAQ di sekolah ini?	Tujuan utamanya supaya siswa bisa lebih paham dan terampil dalam membaca Al-Qur'an. Harapannya, kemampuan itu nantinya bisa menunjang mereka di pelajaran PAI juga.
2	Apa visi sekolah terkait program ekstrakurikuler BTAQ?	Visi dari program ekstrakurikuler BTAQ ini sejalan dengan visi utama sekolah, yaitu "Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam prestasi, terampil dalam karya, peduli lingkungan, dan berwawasan global." Berdasarkan visi ini, program BTAQ dirancang sebagai bagian dari

		misi sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang mendalam. Dengan adanya program BTAQ, diharapkan siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan banyaknya kegiatan keagamaan, maka akan otomatis menjadi sarana dalam mencapai aspek ketakwaan dalam visi sekolah serta mendukung kegiatan agama di luar jam pelajaran formal.
2	Menurut Anda, apa dampak dari program BTAQ terhadap siswa, baik dari segi akademik maupun perilaku?	Tentu ada dampak positifnya, baik dalam aspek akademik maupun perilaku. Dari sisi akademik saja, sejak siswa mengikuti program BTAQ, terlihat ada peningkatan dalam nilai mereka, dapat dilihat di ujian terakhir kemarin. Nilai-nilai mereka menunjukkan perkembangan

		yang cukup baik. Namun, untuk perilaku sendiri, saya rasa belum terlalu terlihat perubahan yang signifikan. Program ini masih baru berjalan, dan kita tahu bahwa pembentukan perilaku membutuhkan waktu yang tidak singkat. Jadi, sementara dampak akademiknya cukup terasa, tapi untuk perilaku mungkin membutuhkan proses lebih lama sebelum terlihat hasilnya secara nyata.
3	Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan program BTAQ secara keseluruhan?	Untuk mendukung kegiatan BTAQ, sekolah berperan dalam beberapa aspek. Pertama, kami menyediakan fasilitas yang memadai agar kegiatan ini bisa berlangsung dengan nyaman, seperti ruangan yang cukup dan perlengkapan yang dibutuhkan. Selain itu, kami juga mendukung dengan sumber daya yang diperlukan, termasuk menyediakan tenaga pengajar yang

		kompeten. Lalu, dari segi waktu dan jadwal, kami sudah menyesuaikan agar kegiatan ini tidak berbenturan dengan jam pelajaran utama, sehingga siswa dapat mengikuti program BTAQ dengan maksimal tanpa mengganggu aktivitas belajar lainnya.
5	Apa tantangan terbesar yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program BTAQ?	Tantangan terberatnya ada di semangat siswa yang masih belum maksimal. Meskipun program ini sudah berjalan dan fasilitasnya mendukung, beberapa siswa masih kurang termotivasi untuk ikut serta secara penuh. Ini menjadi kendala utama yang perlu kami atasi agar program BTAQ bisa mencapai tujuannya secara optimal
6	Bagaimana Anda melihat kontribusi program BTAQ dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa di sekolah ini?	Dengan belajar membaca Al-Qur'an, program ini membantu siswa memahami pelajaran agama, khususnya pada bacaan-bacaan Arab yang tentu sering muncul di materi pelajaran. Sederhananya, mereka jadi

		bisa membaca teks-teks ini dengan lebih baik, dan secara keseluruhan, siswa memiliki fondasi yang kuat untuk mendalami agama Islam. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga melatih mereka untuk lebih disiplin dan fokus dalam belajar, sehingga bisa menjadi pertimbangan untuk nilai tambahan dalam pembentukan karakter mereka.
	Bagaimana pendapat Anda mengenai perkembangan Program BTAQ setelah berjalan selama ini?	Secara keseluruhan, saya melihat program BTAQ ini memberikan dampak yang positif dan mulai menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan kami. Program ini berhasil membantu banyak siswa yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an untuk menjadi lebih lancar dan percaya diri. Selain itu, program ini juga mulai mendukung siswa dalam memahami pelajaran PAI, terutama saat mereka harus membaca teks Al-Qur'an di kelas. Walaupun

		program ini masih perlu peningkatan dalam beberapa aspek, seperti motivasi siswa dan tambahan frekuensi kegiatan, saya rasa implementasi BTAQ sudah berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuannya.

2. WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : 6, November 2024

Pukul : 10.22

Lokasi/Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Narasumber : Iswanto, S.Pd.

Jenis Data : menilai perkembangan siswa dan efektivitas program BTAQ.

No	Daftar Pertanyaan Kepada bapak Iswanto, S.Pd.	Jawaban
1	Bagaimana Anda melihat perkembangan siswa setelah mengikuti program BTAQ?	Saya melihat adanya peningkatan yang cukup positif pada siswa, khususnya dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Beberapa siswa yang sebelumnya kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an

		sekarang sudah terlihat lebih mahir dan percaya diri saat membaca. Di sisi lain, kemampuan ini juga sedikit banyak berdampak pada pemahaman mereka dalam pelajaran PAI di kelas. Meskipun belum merata di seluruh siswa, perkembangan ini menunjukkan bahwa program BTAQ memiliki potensi besar dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan dasar mereka dalam Al-Qur'an.
2	Sejauh mana efektivitas program BTAQ dalam mencapai tujuannya?	Menurut saya, program ini sudah cukup efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Dampak langsungnya memang terlihat dalam peningkatan kemampuan membaca. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti frekuensi pelaksanaan yang mungkin bisa ditambah agar hasilnya lebih

		optimal. Selain itu, efektivitas program ini juga perlu didukung oleh motivasi yang lebih kuat dari siswa agar mereka bisa terlibat secara lebih aktif.
3	Apakah Anda merasa program ini memiliki dampak terhadap karakter siswa?	a, saya merasa bahwa program ini sedikit banyak memiliki pengaruh terhadap karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan ketekunan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dan sabar dalam proses belajar. Hal ini memang tidak terlihat secara instan, tetapi dengan terus berjalannya program, karakter disiplin ini diharapkan dapat lebih kuat terbentuk.
4	Apakah program BTAQ menjadi salah satu faktor yang mendorong prestasi sekolah dalam bidang agama? Jika ya, bagaimana?	Tentu, dengan dukungan yang baik, program BTAQ ini bisa menjadi pondasi yang kuat bagi pendidikan agama di sekolah kami. Dampaknya juga mulai terlihat dalam bentuk

		prestasi. Salah satu contohnya, siswa kami berhasil meraih prestasi dalam perlombaan BTAQ di tingkat korwil kemarin. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, tapi juga memberi peluang bagi mereka untuk berprestasi di bidang keagamaan.
4	Apa yang Anda harapkan dari program BTAQ ke depannya	Harapan saya, program BTAQ ini bisa lebih berkembang dan mampu menjangkau lebih banyak siswa, bukan hanya mereka yang diwajibkan dan yang tertarik saja, tetapi semua siswa agar memiliki dasar kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Saya juga berharap adanya peningkatan kualitas dan variasi dalam metode pengajaran, sehingga program ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, kami berharap

		dukungan dan semangat dari seluruh pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua, agar program ini bisa berjalan dengan lebih optimal.

3. Guru Mata Pelajaran PAI Pertama

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2024

Pukul : 2.15

Lokasi/Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Ngaglik

Narasumber : Arif Rachman, S.Pd.

Jenis Data : Mendalami peran guru PAI Dalam Pelaksanaan Program, Metode Pembelajaran Yang Diterapkan, Serta Tantangan Yang Dihadapi.

No	Daftar Pertanyaan Kepada Bapak Arif Rachman, S.Pd.	Jawaban
1	Dari perspektif anda sebagai guru mata pelajaran PAI apakah merasakan dampak perubahan terkait adanya kegiatan BTAQ ini?	Dampak yang paling terasa adalah kemampuan mereka dalam membaca teks Arab, terutama dalam mata pelajaran seperti Quran Hadits. Dengan keterampilan membaca Al-Qur'an yang mereka peroleh, siswa-siswa ini bisa mengikuti pelajaran yang

		mengandung bahasa Arab dengan lebih lancar. Jadi, saat ini untuk materi yang menggunakan teks Arab, mereka sudah bisa membaca dan memahaminya dengan lebih baik.
2	Apakah kegiatan BTAQ mendukung dan memperkuat pengajaran PAI di kelas?	Kegiatan BTAQ ini sangat mendukung pembelajaran PAI. Ketika siswa sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, mereka jadi punya dasar yang kuat untuk memahami materi PAI. Misalnya, ketika kita membahas tentang tafsir surat-surat pendek, siswa yang sudah belajar BTQ pasti akan lebih mudah menangkap maksud ayatnya. Jadi, kegiatan BTQ ini menjadi dasar awal untuk pembelajaran PAI yang lebih dalam.
3	Apakah ada perubahan dalam perilaku dan sikap religius siswa yang aktif di BTAQ?	Saat ini belum ada perubahan yang signifikan, karena kegiatan BTAQ masih tergolong baru. Untuk penanaman nilai-nilai religius

		seperti ini memang membutuhkan waktu yang tidak singkat, sehingga dampaknya mungkin akan terlihat secara bertahap seiring berjalannya waktu.
4	Apakah ada perubahan terkait hasil belajar untuk siswa yang aktif di BTAQ?	Ya,. Kemampuan mereka dalam membaca ada perbedaan yang terlihat dalam hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil tes ALN (Asesmen Literasi Nasional) kemarin, di mana siswa yang lancar membaca Al-Qur'an menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan Al-Qur'an yang diperoleh dari kegiatan BTAQ berkontribusi pada naiknya capaian mereka dalam beberapa mata pelajaran.
5	Menurut Anda, apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan BTAQ dengan kurikulum PAI?	Kurikulum PAI sering kali memiliki materi yang sangat padat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan BTAQ secara intensif. Karena itu,

		keberadaan program ekstrakurikuler ini sangat membantu, karena memungkinkan siswa untuk fokus pada BTAQ di waktu khusus di luar jam pelajaran utama. Mengingat membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh setiap umat Muslim, kegiatan ini menjadi sangat penting. Program ini memastikan siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajari dan mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an secara terarah.
6	Bagaimana program BTAQ berkontribusi dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal keimanan dan ketakwaan?	Program BTAQ ini berperan sebagai sarana yang sangat efektif untuk membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan pelaksanaan yang konsisten, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik,

		yang menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, BTAQ juga membantu siswa memiliki fondasi religius yang kuat, yang nantinya dapat menjadi bekal berharga bagi mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat.

4. Guru Mata Pelajaran PAI

Hari/Tanggal : 6, November 2024

Pukul : 12.30

Lokasi/Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Ngaglik

Narasumber : Arif Rachman, S.Pd.

Jenis Data : pendapat guru PAI tentang perkembangan siswa dan efektivitas program.

No	Daftar Pertanyaan Kepada Bapak Arif Rachman, S.Pd.	Jawaban
1	Bagaimana Anda melihat perkembangan siswa setelah mengikuti program BTAQ?	Saya melihat perkembangan yang cukup positif, terutama dalam kemampuan mereka membaca Al-Qur'an. Siswa yang awalnya belum lancar sekarang sudah lebih percaya

		diri dan mampu membaca dengan lebih baik. Perkembangan ini terlihat dalam kelas, terutama saat siswa dihadapkan dengan teks-teks Arab. Dengan keterampilan ini, mereka dapat mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits dengan lebih lancar.
2	Menurut Anda, sejauh mana efektivitas program BTAQ dalam mencapai tujuan utamanya?	Program BTAQ ini cukup efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dasar ini sangat membantu siswa dalam pelajaran PAI. Namun, efektivitasnya bisa lebih optimal jika frekuensi kegiatan ditingkatkan. Saya rasa, dengan waktu yang lebih banyak, siswa akan lebih terasah dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.
3	Apakah program BTAQ memberikan dampak pada	Iya, saya melihat adanya peningkatan motivasi belajar, terutama bagi siswa yang aktif di

	motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI?	BTAQ. Mereka terlihat lebih antusias ketika dihadapkan dengan materi PAI yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Program ini menambah rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa lebih siap dan mampu memahami materi dengan baik.
4	Apa yang Anda harapkan dari program BTAQ ini ke depannya?	Harapan saya, program BTAQ bisa terus berjalan secara konsisten dan frekuensinya bisa ditingkatkan. Saya berharap lebih banyak siswa yang terlibat aktif dalam program ini. Selain itu, saya juga berharap program ini dapat semakin terintegrasi dengan kurikulum PAI, sehingga siswa dapat lebih maksimal dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an, tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

5. Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler BTAQ

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2024

Pukul : 2.57

Lokasi/Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Ngaglik

Narasumber : Arif Rachman, S.Pd.

Jenis Data : Mendalami peran pembina BTAQ Dalam Pelaksanaan Program, Metode Pembelajaran Yang Diterapkan, Serta Tantangan Yang Dihadapi

No	Daftar Pertanyaan Kepada Guru Pembina BTAQ	Jawaban
1	Apa tujuan utama dari program ekstrakurikuler BTAQ di sekolah ini?	Tujuan utama program BTAQ ini adalah untuk membantu siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Harapannya, ketika siswa lulus, mereka sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena keterampilan ini akan terus digunakan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Bagi siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar, program ini dirancang untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut dalam seni baca Al-Qur'an.

		Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri siswa. Melalui pemahaman dan praktik membaca Al-Qur'an, siswa tidak hanya terampil dalam aspek akademik agama, tetapi juga diharapkan dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.
2	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap program ini?	Saya merasa sekolah sangat mendukung kegiatan ini dalam berbagai aspek. Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan khusus untuk kegiatan BTAQ, serta jadwal waktu yang tidak mengganggu pelajaran utama. Selain itu, sekolah juga memberikan dukungan tambahan berupa penyediaan alat

		dan sumber daya yang diperlukan, sehingga program ini bisa berjalan dengan baik dan maksimal.
3	Bagaimana metode pengajaran yang Anda terapkan dalam kegiatan BTAQ?	Dalam kegiatan BTAQ, kami menggunakan beberapa metode untuk memastikan siswa dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Pertama, kami memulai dengan penjelasan materi. Setelah itu, kami menerapkan metode praktik membaca, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk langsung melatih kemampuan membaca mereka. Kemudian, ada juga metode pencontohan teman sebaya (*peer learning*). Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu mereka bergantian membaca Al-Qur'an sambil disimak oleh teman-teman dalam kelompoknya. Metode ini membantu siswa saling belajar dan memberikan dukungan,

		sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.
4	Apakah ada perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan BTAQ? Alasannya?	Belum, sejauh ini saya belum melihat perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan BTAQ. Alasannya mungkin karena program ini masih baru berjalan dan pembentukan perilaku membutuhkan waktu yang lebih lama. Perubahan sikap dan karakter biasanya memerlukan proses yang bertahap, terutama dalam kegiatan berbasis keagamaan yang membangun nilai secara perlahan.
5	Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler BTAQ dalam mendukung pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam?	Program BTAQ sangat mendukung pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dalam beberapa aspek. Pertama, dengan belajar membaca Al-Qur'an, siswa bisa lebih memahami ajaran Islam secara mendalam. Kedua, BTAQ

		membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kegiatan ini juga meningkatkan kualitas ibadah mereka, karena siswa diajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Terakhir, BTAQ membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar Al-Qur'an.
6	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan BTAQ?	Kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program BTAQ adalah rendahnya minat dan kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ini secara mendalam. Masih ada siswa yang kurang memahami pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian fundamental dari pendidikan agama dan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut saya kesadaran untuk mengikuti program ini belum benar-

		benar muncul dari hati mereka, sehingga minat dan antusiasme mereka dalam kegiatan BTAQ masih terbatas. Idealnya, kesadaran ini datang dari dalam diri siswa, tetapi saat ini, kebanyakan siswa masih perlu didorong dari luar agar lebih bersemangat dalam mengikuti BTAQ.

6. Guru Pembina BTAQ

Hari/Tanggal : 6, November 2024

Pukul : 1.00

Lokasi/Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Ngaglik

Narasumber : Arif Rachman, S.Pd.

Jenis Data : pendapat guru pembina BTAQ tentang perkembangan siswa dan efektivitas program.

No	Daftar Pertanyaan Kepada Guru Pembina BTAQ	Jawaban
1	Bagaimana Anda melihat perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program BTAQ?	Secara keseluruhan, saya melihat perkembangan yang cukup positif. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

		sekarang sudah lebih lancar dan percaya diri dalam membaca. Kemampuan dasar ini juga terlihat mulai berdampak pada pemahaman materi PAI di kelas, khususnya saat siswa dihadapkan dengan teks-teks berbahasa Arab. Meskipun program ini baru berjalan beberapa bulan, hasilnya sudah mulai terlihat
2	Sejauh mana efektivitas program BTAQ dalam mencapai tujuannya?	Saya rasa program BTAQ sudah cukup efektif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, kami perlu meningkatkan frekuensi kegiatan dan motivasi siswa agar lebih terlibat aktif. Dengan demikian, program ini bisa memberikan manfaat lebih dalam jangka panjang.
3	Menurut Anda, apakah ada dampak positif program BTAQ terhadap motivasi	Ya, saya melihat bahwa ada beberapa siswa yang menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari Al-

	siswa dalam belajar Al-Qur'an dan pelajaran PAI?	Qur'an. Ketika mereka merasa lebih mampu membaca Al-Qur'an, mereka juga lebih percaya diri dalam memahami materi PAI di kelas. Program ini menambah rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa lebih siap dan mampu dalam pelajaran yang berkaitan dengan agama.
4	Apa harapan Anda terhadap program BTAQ ke depannya?	Harapan saya, program ini bisa terus berjalan secara konsisten dan, jika memungkinkan, dilaksanakan lebih sering. Saya juga berharap agar semua siswa bisa lebih berkomitmen dalam mengikuti program ini. Dengan dukungan yang lebih intensif, program BTAQ bisa menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter religius siswa sekaligus membantu mereka dalam pelajaran PAI dan kehidupan sehari-har

7. Siswa-Siswi Yang Turut Andil Dalam Kegiatan BTAQ.

Hari/Tanggal : 30, Oktober 2024

Pukul : 2.45

Lokasi/Tempat : Mushola SMP Negeri 2 Ngaglik

Narasumber : Arif Rachman, S.Pd.

Jenis Data : Pengalaman Siswa Tentang Manfaat Program BTAQ Serta Bagaimana Program Ini Mempengaruhi Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dan Pemahaman PAI.

No	Pertanyaan 4 siswa/i	Jawaban Anayko	Jawaban Adri	Jawaban Firza	Jawaban Zahra
1	Apa motivasi utama yang membuat Anda tertarik untuk mengikuti program BTAQ?	Saya ingin lebih lancar membaca Al-Qur'an dan belajar tajwid agar bisa membaca dengan	Saya tertarik ikut BTAQ karena saya ingin meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Sejujurnya, awalnya ikut BTAQ karena ini adalah program sekolah, tetapi ternyata sekarang	Saya ikut BTAQ karena ingin memperkuat keterampilan saya dalam membaca Al-Qur'an

		baik dan benar.		saya mulai merasa manfaatnya.	dan memahami maknanya lebih dalam.
2	Apakah kegiatan BTAQ membantu Anda dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih baik?	Ya, sangat membantu. Saya jadi lebih paham tajwid dan lebih percaya diri saat membaca.	Iya, setelah ikut BTAQ, saya merasa lebih lancar membaca Al-Qur'an dan mengerti aturan-aturan tajwid.	Sedikit terbantu, tapi saya rasa waktu belajar BTAQ masih perlu diperbanyak untuk lebih mahir.	Sangat membantu, terutama dalam memahami cara pengucapan dan hukum bacaannya yang benar.
3	Apakah ada perubahan dalam cara Anda mempraktikkan ajaran	Ada, saya jadi lebih sering membaca Al-Qur'an di rumah	Iya, saya merasa lebih rajin membaca Al-Qur'an dan lebih	Belum banyak perubahan, tetapi sekarang saya lebih	Setelah ikut BTAQ, saya merasa lebih dekat

	Islam setelah mengikuti BTAQ?	dan mengamalkan ajaran yang dipelajari.	peka dalam menjalankan ajaran Islam sehari-hari.	sadar pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.	dengan Al-Qur'an dan ingin lebih taat menjalankan ajaran Islam.
4	Apakah Anda merasa program BTAQ berkontribusi pada hasil belajar PAI Anda di kelas? Jika iya, bagaimana?	Iya, karena saya lebih memahami pelajaran PAI setelah belajar membaca Al-Qur'an di BTAQ.	BTAQ membantu saya memahami ayat-ayat yang dibahas di kelas, sehingga pelajaran PAI lebih mudah dimengerti.	Belum terlalu terlihat pengaruhnya, mungkin perlu lebih lama mengikuti agar bisa melihat hasilnya.	Sangat berkontribusi, karena sekarang saya bisa mengikuti pelajaran PAI dengan lebih baik berkat pemahaman dasar dari BTAQ.

5	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti kegiatan BTAQ?	Saya merasa senang dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an lebih dalam.	Rasanya menyenangkan dan bermanfaat, karena ada peningkatan yang saya rasakan setiap sesi.	Kadang agak bosan, tapi saya tetap merasa kegiatan ini sangat positif dan bermanfaat.	Saya senang bisa belajar di BTAQ dan merasa setiap pertemuan membawa manfaat.
6	Apakah Anda memiliki saran untuk memperbaiki program BTAQ agar lebih efektif?	Mungkin lebih baik kalau ada waktu tambahan supaya kami bisa belajar lebih banyak.	Saran saya, kegiatan ini bisa diperbanyak lagi intensitasnya, jadi lebih sering pertemuannya.	Kalau bisa, untuk praktik membacanya diperbanyak, karena itu yang paling membantu saya untuk bisa lancar membaca	Saya berharap bisa ada lebih banyak bahan latihan, terutama untuk memperdalam tajwid.

				Al- Qur’an.	

C. OBSERVASI

1. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan BTAQ.

Selama kegiatan BTAQ, siswa terlibat dalam beberapa aktivitas utama yang dimulai dengan pembelajaran dan diakhiri dengan sesi praktik. Siswa diajarkan mengenai simbol-simbol dalam Al-Qur’an, lalu diberi kesempatan untuk mempraktikkan bacaan mereka. Dalam sesi kelompok kecil, siswa bergiliran membaca dan mendengarkan temannya. Meskipun ada beberapa siswa yang cukup antusias, sebagian lainnya tampak masih kurang bersemangat mengikuti kegiatan ini, sehingga tingkat partisipasi mereka cenderung beragam.

2. Interaksi Antara Guru Pembina Dan Siswa Selama Kegiatan.

Interaksi antara guru pembina dan siswa berlangsung dalam suasana yang mendukung proses belajar. Guru aktif memberikan bimbingan, baik saat menjelaskan materi maupun dalam sesi praktik membaca. Selain memberikan koreksi pada bacaan siswa, guru juga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi kegiatan *peer learning*. Hubungan guru dan siswa tampak cukup akrab, dan siswa merasa nyaman untuk bertanya atau meminta bimbingan lebih lanjut selama kegiatan berlangsung. Penggunaan media atau alat bantu dalam kegiatan BTAQ.

3. Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Yang Diajarkan.

Keaktifan siswa dalam memahami materi cukup bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sering bertanya, dan aktif dalam kegiatan praktik. Namun, sebagian siswa masih membutuhkan dorongan dari guru untuk berpartisipasi secara penuh.

4. Tingkat Keterlibatan Siswa.

Tingkat keterlibatan siswa cukup beragam. Ada siswa yang mengikuti kegiatan dengan semangat tinggi, terlihat aktif dalam praktik dan diskusi kelompok, sementara yang lain tampak kurang termotivasi. Dari pengamatan, mereka yang lebih antusias biasanya memiliki dasar kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang belum memiliki dasar cenderung lebih pasif.

5. Metode Pengajaran Yang Digunakan Dalam Kegiatan BTAQ.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan BTAQ meliputi penjelasan materi oleh guru, praktik langsung, serta pembelajaran melalui *peer learning* di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil. Dalam setiap kelompok, mereka bergantian membaca dan menyimak bacaan temannya. Guru menggunakan metode penjelasan di awal, lalu dilanjutkan dengan praktik, sehingga siswa memiliki pemahaman yang komprehensif.

6. Kepatuhan Siswa Terhadap Aturan Program.

Kepatuhan siswa terhadap aturan program BTAQ masih bervariasi. Siswa yang memiliki kesadaran lebih tinggi akan pentingnya membaca Al-Qur'an cenderung mematuhi jadwal dan aturan program. Namun, ada beberapa siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti aturan.

7. Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an.

Terdapat peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa yang mengikuti program BTAQ secara rutin. Pada observasi pertama, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengenal huruf dan simbol, sementara di sesi kedua mereka mulai lebih lancar. Pada sesi ketiga, beberapa siswa sudah mampu membaca ayat pendek dengan lancar, meski beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam penerapan tajwid dasar. Perkembangan ini menunjukkan bahwa program BTAQ efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa secara bertahap.

D. DOKUMENTASI



Prestasi siswa SMP Negeri 2 Ngaglik



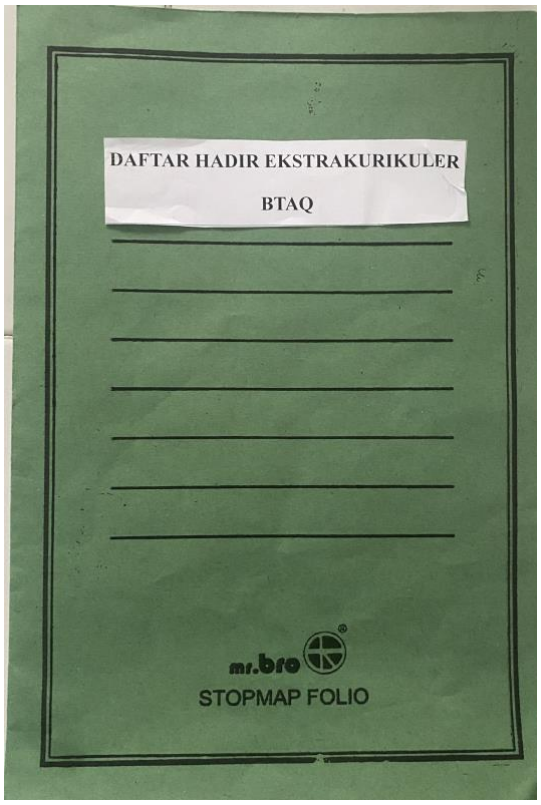
Visi dan Misi SMP Negeri 2 Ngaglik



Latar sekolah SMP Negeri 2 Ngaglik



Musholla SMP Negeri 2 Ngaglik



Absensi Ekstra BTAQ SMP Negeri 2 Ngaglik



Data Pokok Pendidikan SMP Negeri 2 Ngaglik

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 NGAGLIK
Jalan Kaliurang Km. 10,5, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
Telepon (0274) 882716, Surel: smpn2ngl@yahoo.com, Laman: www.smpn2ngaglik.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/213

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: Angga Wahyudiono
NIM	: 18422181
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul :

"PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QURAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 2 NGAGLIK".Waktu penelitian dilaksanakan pada 23 Oktober s.d 7 November.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 12 November 2024
Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
SMP NEGERI 2 NGAGLIK
DINAS PENDIDIKAN

Iswanto S.Pd
Pembina Utama Muda ,IV/c
NIP. 19670712 199702 1 003

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 1362/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2024

Bismillahirrahmanirrahiem

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa di bawah ini pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025:

Nama : ANGGA WAHYUDIONO
No. Mahasiswa : 18422181
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul tugas akhir:

Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Ngaglik

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2024 M
18 Rabiul Akhir 1446 H

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

ANGGA WAHYUDIONO

wahyudionoangga@gmail.com
082327954164
Pencar Sari Ngaglik Sleman



DATA PRIBADI

Nama	: Angga Wahyudiono
Tanggal Lahir	: 23 April 2000
Alamat	: Jalan Rejondani Ngaglik Sleman Yogyakarta
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Menikah

PENDIDIKAN

- SD N 013 Kuala Gading (2006 - 2012)
- MTS Jabal Noer (2012 - 2015)
- MASS Tebuireng (2015 - 2018)

PENGALAMAN

- ketua panitia makrab Himpunan Mahasiswa Alumni Santri Tebuireng Yogyakarta
- Magang program Kampus Mengajar

KEAHLIAN

- Penggunaan Teknologi
- Manajemen Waktu
- Komunikasi Lisan dan Tertulis